

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN SISTEM
PEMBAYARAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN LABA USAHA
KULINER DI NGALIYAN, SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun guna memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata S1 dalam Prodi Ekonomi Islam.



Disusun Oleh:

Yumniatul Yumna

1905026068

PRODI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7600454, 7624691, Semarang, Kode Pos 50183

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

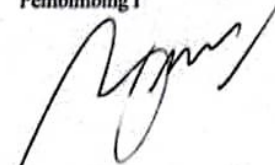
Nama : Yumniatul Yumna
NIM : 1905026068
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner di Ngaliyan, Semarang

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 02 Juni 2023

Pembimbing I


Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP.196911182000031001

Pembimbing II


Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si.
NIP.198511062015031007

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 Telp./Fax. : (024) 7601291
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Yumniatul Yumna
NIM : 1905026068
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner di Ngaliyan, Semarang

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude/Baik/Cukup, pada tanggal : 22 Juni 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 09 Juli 2023

Ketua Sidang,

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si
NIP. 198210312015031003

Penguji Utama I,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 197905122005012004

Pembimbing I,

Rahman El Junusi, S.E., MM
NIP. 196911182000031001

Sekretaris Sidang,

Rahman El Junusi, S.E., MM
NIP. 196911182000031001

Penguji Utama II,

Mashilal, S.E., M.Si
NIP. 198405162019031005

Pembimbing II,

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si
NIP. 198511062015031007



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa ayat 29)

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan kepada saya, sehingga skripsi dapat terselesaikan. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda kasih dan sayang serta terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Slamet Syarifuddin dan Ibu Jamilah atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.
2. Segenap keluarga saya yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Rahman El Junusi, S.E, MM dan Bapak Dr.Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si. yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen FEBI yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis, tanpa mereka penulis bukanlah apa-apa. Semoga senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
5. Ibu Nyai Isnayati Kholis sebagai ibu kedua selama saya menempuh pendidikan di Pesantren yang selalu memberikan doa, nasihat dan motivasi.
6. Teman-teman saya yang baik hati dan selalu berbagi ilmunya untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi, serta teman-teman yang lain dari kelas Ekonomi Islam B 2019 yang sedang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi semoga dilancarkan dan dipermudah oleh Allah SWT.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan ini penulis sampaikan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi yang dibuat tidak mengandung materi dan pemikiran yang telah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain, kecuali sumber informasi yang telah penulis kutip dijadikan bahan rujukan oleh penulis dan dimasukkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 Mei 2023

Deklator



NIM. 1905026068

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Sebagai berikut :

A. Konsonan Fonem

Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع`	ain `	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama َ
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ..وْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ..وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Contoh :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..وْ..يَ..اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وْ..وْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ	Qāla
رَمِيَ	Ramā

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah, yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati, yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh :

روضة الأطفال	Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
المدينة المنورة	al-madīnah al-munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

نزل	Nazzala
البر	al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh :

الرجل	ar-rajulu
القلم	al-qalamu
الشمس	asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذ	ta''khuẓu
شيئ	syai''un
النوء	an-nau''u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله فهو خير الرازقين	Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqīn
بسم الله مجراها ومرساه	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

الحمد لله رب العالمين	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
الرحمن الرحيم	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

الله غفور رحيم	Allaāhu gafūrun rahīm
الله الأمور جميعا	Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`a

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Bank Indonesia secara resmi meluncurkan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada 17 Agustus 2019 dan mewajibkan seluruh pelaku UMKM untuk mengimplementasikan QRIS pada 1 Januari 2020. Bank Indonesia berupaya mendorong penggunaan sistem pembayaran non tunai berbasis kode ini dengan mengajak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) untuk bergabung dengan tujuan mendorong efisiensi transaksi mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di Ngaliyan, Semarang yang telah menggunakan sistem pembayaran QRIS selama minimal 1 bulan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 100 responden. Dan metode analisis data menggunakan uji analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial atau uji T adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan syariah terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan Semarang. Variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha kuliner dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan nilai t hitung $\geq t$ table yaitu $4,775 \geq 1,989$. Variabel sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba usaha kuliner dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan t hitung $5,972 \geq 1,989$. literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha kuliner dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau nilai f hitung $\geq f$ tabel yakni $45,253 \geq 3,09$. Sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R square sebesar 0,483 atau 48,3% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel literasi keuangan syariah (X1) dan sistem pembayaran QRIS (X2) terhadap peningkatan laba usaha kuliner (Y) sebesar 48,3% dan sisanya 51,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Sistem Pembayaran QRIS, Peningkatan Laba, Usaha Kuliner

ABSTRACT

Bank Indonesia officially launched the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment system on 17 August 2019 and requires all MSME players to implement QRIS on 1 January 2020. Bank Indonesia seeks to encourage the use of this code-based cashless payment system by inviting micro, small and medium enterprises (MSMEs) to join forces with the aim of encouraging transaction efficiency, accelerating financial inclusion, advancing MSMEs, and ultimately boosting economic growth.

This study aims to determine and explain the influence of Islamic financial literacy and QRIS payment system on increasing culinary business profits in Ngaliyan, Semarang. The sample in this study is MSMEs in Ngaliyan, Semarang that have been using the QRIS payment system for at least 1 month. The technique used in determining samples is Purposive Sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires to 100 respondents. And the data analysis method uses multiple linear regression analysis tests.

The results of this study show partially or T test that there is a positive and significant influence between Islamic financial literacy on increasing culinary business profits in Ngaliyan Semarang. The variable of Islamic financial literacy has a positive and significant effect on increasing culinary business profit with a significant value of $0.000 \leq 0.05$ and a calculated t value of $\geq t$ table of $4.775 \geq 1.989$. The variable QRIS payment system has a positive and significant effect on increasing culinary business profits with a significant value of $0.000 \leq 0.05$ and t count $5.972 \geq 1.989$. Islamic financial literacy and the QRIS payment system together (simultaneously) have a positive effect on increasing culinary business profits by obtaining a significant value of $0.000 \leq 0.05$ or a calculated F value $\geq F$ table of $45.253 \geq 3.09$. While the coefficient of determination test (R^2) obtained an R square value of 0.483 or 48.3%, it shows that there is a simultaneous influence between the variables of Islamic financial literacy (X1) and the QRIS payment system (X2) on the increase in culinary business profit (Y) by 48.3% and the remaining 51.7% explained by other variables outside this study.

Keyword: Islamic Financial Literacy, QRIS Payment System, Profit Increase, Culinary Business

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* nanti.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebagai syarat untuk mendapatkan gelar strata satu. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta para wakil rector UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang beserta para wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ka. Prodi Ekonomi Islam dan bapak Nurudin, SE., MM., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.
4. Bapak Zuhdan Adi Fataron, selaku dosen wali yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis selama masa kuliah.
5. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan masukan, kritikan, saran, dan motivasi dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan masukan, kritikan, saran, dan otivasi dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Uin Walisongo Semarang.

8. Bapak dan Ibu saya tercinta, Bapak Slamet Syarifuddin dan Ibu Jamilah atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan.

Semoga atas segala bentuk dukungan, do'a, maupun bimbingan dari Bapak/Ibu semua dapat menjadikan keberkahan dan kebaikan untuk kita semua. Penulis juga berharap dengan adanya skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak dan penulis juga mengharapkan saran maupun kritik guna menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, Juni 2023
Penulis

Yumniatul Yumna

NIM: 1905026068

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang.....	20
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Literasi Keuangan.....	9
2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	10
2.1.2 Indikator Literasi Keuangan	10
2.1.3 Kategori Literasi Keuangan.....	11
2.2 Literasi Keuangan Syariah.....	12
2.3 Sistem Pembayaran.....	14
2.3.1 Sistem Pembayaran Tunai	15
2.3.2 Sistem Pembayaran Non Tunai	15
2.4 QR Code	15
2.5 QRIS (<i>Quick Response Indonesian Standard</i>)	16
2.6 Peningkatan Laba.....	18

2.6.1 Laba Menurut Islam	19
2.6.2 Pengukuran Laba	19
2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba.....	21
2.7 Wirausaha Kuliner	21
2.8 Penelitian Terdahulu	22
2.9 Kerangka Pemikiran Teoritik	27
2.10 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	34
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	36
3.5.2 Uji Validitas.....	36
3.5.3 Uji Reliabilitas	37
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	37
3.5.5 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskripsi Data Penelitian	40
4.1.1 Karakteristik Responden.....	40
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	43
4.2.1 Variabel Literasi Keuangan Syariah.....	43
4.2.3 Variabel Peningkatan Laba Usaha Kuliner	45
4.3 Uji Validitas.....	45
4.4 Uji Reliabilitas	46
4.4. Uji Asumsi Klasik.	47
4.4.1 Uji Normalitas	47
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.5 Uji Hipotesa	50
4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	52

4.5.3 Uji Statistik T	52
4.5.4 Uji Statistik F.....	54
4.6 Pembahasan	55
4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.....	55
4.6.2 Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.....	55
4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.....	56
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Kuisisioner	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	39
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha/Tahun	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Mitra Penjualan Online Usaha.....	43
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha Menerapkan Sistem Pembayaran QRIS	43
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan dari QRIS dalam 1 Bulan	44
Tabel 4.6 Interval Skala	45
Tabel 4.7 Penilaian responden terhadap Literasi Keuangan Syariah (X1)	45
Tabel 4.8 Penilaian responden terhadap Sistem Pembayaran QRIS (X2)	46
Tabel 4.9 Penilaian responden terhadap Literasi Peningkatan laba usaha kuliner (Y)	47
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas.....	48
Tabel 4.11 asil Output Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.14 Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.16 Uji Uji Statistik T.....	55
Tabel 4.17 Uji Uji Statistik F	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Provinsi dengan Jumlah Usaha Kuliner Terbanyak	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik	27
Gambar 4. 1 Hasil Normal P-P Plot	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

[D:\FILE SKRIPSI\PER BAB SKRIPSI\M.docx](#)

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi semakin berkembang seiring dengan zaman. Seperti yang diketahui, teknologi telah memiliki peran penting untuk memberikan bantuan masyarakat untuk memfasilitasi aktivitas mereka. Di era globalisasi sekarang ini, teknologi sudah membantu banyak hal untuk maju. Tak mengherankan jika tidak ada pekerjaan yang tidak berhubungan dengan teknologi, karena manusia menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan.

Salah satu contoh adanya perkembangan teknologi saat ini yaitu adanya perubahan sistem pembayaran yang semula tunai (*cash*) menjadi nontunai (*cashless*), metode pembayaran berbasis kertas seperti cek dan transfer pos, QR Code, sistem pembayaran berbasis server (*server E-Wallet*), dan uang elektronik berbasis kartu (*card/chip-based*) saat ini merupakan salah satu sistem pembayaran paling modern, dimana transaksi hanya dapat dilakukan menggunakan *smartphone* atau perangkat sejenis yang terhubung ke internet dan saldo tersimpan di aplikasi *e-wallet*. (HERLAMBANG, 2021). Dengan penerapan pembayaran non tunai ini, para pedagang dapat lebih mudah bertransaksi. Kerjasama diantara pelaku UMKM dengan pihak penyedia uang elektronik akan mempunyai kemampuan dalam melakukan peningkatan perekonomian di Indonesia.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia menjelaskan bahwasanya “salah satu wewenang Bank Indonesia dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah menetapkan penggunaan alat pembayaran. Penetapan alat pembayaran ini bertujuan agar alat pembayaran yang digunakan masyarakat dapat memenuhi

persyaratan keamanan dan efisiensi bagi penggunaannya. Perkembangan teknologi di bidang informasi dan komunikasi berdampak bagi pembayaran elektronik (*elektronik payment*) untuk mengeluarkan inovasi-inovasi terbaru”.¹

Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada tanggal 17 Agustus 2019 yaitu QR *code* pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, atau *mobile banking*. QRIS ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 lalu, yang berdasar pendapat Gubernur Bank Indonesia sendiri QRIS ini memiliki tujuan untuk mengusung semangat UNGGUL (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung), yang bertujuan untuk mendukung efisiensi transaksi mempercepat inklusi keuangan, memajukan UMKM, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.²

Dengan menggandeng UMKM di dalamnya, Bank Indonesia melakukan usahanya untuk mendukung pemakaian sistem pembayaran non tunai dengan basis kode ini. Melalui QRIS, pedagang hanya butuh mempunyai satu kode QR dalam usahanya. Hal tersebut dikarenakan kode QR yang sudah memenuhi standarisasi bisa dipakai untuk melaksanakan pembayaran dari beragam penyedia pelayanan pembayaran sehingga masyarakat tidak perlu repot-repot menyiapkan sejumlah besar uang untuk berbagai jenis aplikasi *e-wallet*.

QRIS telah banyak digunakan oleh para pengusaha terutama di kota-kota besar. Laporan Bank Indonesia (BI) mencatat, jumlah *merchant* yang tergabung dalam *QR code Indonesian standard* atau QRIS telah menembus angka 18,7 juta hingga Mei 2022. Melihat angka tersebut, penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital dari segmen UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) sudah semakin meluas.³ Menurut Kepala Perwakilan Bank

¹ Andini Ulya, *Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Berbasis E-money terhadap Minat Belanja dalam Tinjauan Maqashid Syariah*, Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022, hal. 3.

² Bank Indonesia. 2019. "QRIS, satu QR Code untuk Semua Pembayaran". (Diakses pada 24 Nov.2022)

³ Tira Santia, "Pengguna QRIS Tembus 18,7 juta UMKM", 2022 (www.liputan6.com/pengguna-qr-is-tembus-187-juta-umkm Diakses Pada 2 Des 2022)

Indonesia Jawa Tengah, jumlah pengguna QRIS di Jawa Tengah dari kalangan UMKM tercatat sebesar 90,61% dengan rincian kelas mikro sebanyak 58,48%, kelas kecil sebanyak 25,57% dan menengah sebanyak 6,55% sedangkan pelaku usaha kelas besar sebanyak 3,99%.⁴

Selain karena banyaknya manfaat dari penggunaan QRIS yaitu transaksi lebih cepat, aman dan efisien. Berhasilnya penerapan QRIS ini juga karena didukung dengan tingkat literasi keuangan masyarakat terutama. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, yang menunjukkan peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Hasil SNLIK-nya untuk tahun 2022 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan sebesar 49,68% dan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Skor ini meningkat dibandingkan hasil SNLIK 2019, yaitu Indeks Literasi Keuangan sebesar 38,03% dan Inklusi Keuangan sebesar 76,19%. Hal ini disampaikan oleh Anggota Dewan Komisioner OJK Bidang Edukasi Perlindungan Konsumen Friderica Widyasari Dewi di ruang pameran Financial Expo (FinExpo) di Jakarta pada Sabtu di penghujung Bulan Inklusi Keuangan (BIK) 2022. Frederica menjelaskan, SNLIK bertujuan untuk memetakan indikator literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk literasi keuangan digital.⁵

Sedangkan Indeks Literasi Keuangan Syariah menunjukkan peningkatan menjadi 8,93% pada tahun 2019 dari 8,1% pada periode survei sebelumnya tahun 2016. Artinya, dari 100 penduduknya di Indonesia, hanya delapan yang memiliki pengetahuan tentang industri jasa keuangan syariah. Angka ini jauh di bawah rata-rata keseluruhan sebesar 38,03% untuk literasi keuangan.⁶

⁴ Cun Cahya, “90,61 Persen Penggunaan QRIS di Jawa Tengah Terbanyak UMKM, Upaya Agar Naik Kelas”, 2023, (www.suaramerdeka.com/90.61-persen-penggunaan-qr-is-di-jawa-tengah-terbanyak-umkm-upaya-agar-naik-kelas Diakses Pada 5 Maret 2023)

⁵ “Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat”. ([SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat – Dewan Nasional Keuangan Inklusif \(snki.go.id\)](https://snlik.ojk.go.id/) Diakses Pada 2 Des.2022)

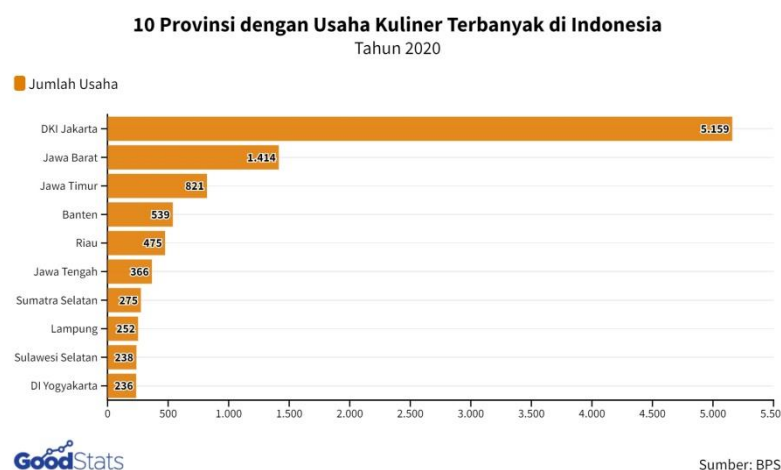
⁶ Otoritas Jasa Keuangan. “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025”. 2021. h.61

Membahas tentang kuliner tentu tidak akan ada habisnya dan tak lekang dari waktu. Usaha kuliner di Indonesia menjadi salah satu sarana munculnya ikon kepariwisataan suatu daerah yakni wisata kuliner. Beberapa kuliner telah menjadi ciri khas sebuah provinsi dan selalu diincar oleh wisatawan saat berkunjung ke daerah tersebut. Keanekaragaman kuliner menjadi salah satu kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia. Kuliner yang ada di tanah air pun terus berkembang tidak hanya dari segi variasi dan keunikan cita rasa namun juga pemanfaatan teknologi dalam memperluas jangkauan konsumen serta memberikan pengalaman lebih bagi konsumen saat mengeksplorasi kuliner di Indonesia.

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Juni 2022, terdapat sebanyak 11.223 usaha kuliner yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2020. Sebanyak 8.042 usaha (71,65 persen) di antaranya berupa restoran atau rumah makan, 269 usaha (2,40 persen) berupa katering, dan sisanya 2.912 usaha (25,95 persen) masuk dalam kategori lainnya.

Gambar 1.1

Jumlah Provinsi dengan Usaha Kuliner Terbanyak di Indonesia



DKI Jakarta menduduki peringkat pertama provinsi dengan jumlah usaha kuliner terbanyak di Indonesia dengan total 5.159 usaha pada tahun

2020. Raihan ini jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya hingga hampir 4 kali lipat dibandingkan Jawa Barat yang berada di posisi ke-2 dengan total 1.414 usaha pada tahun 2020.

Sementara itu, Jawa Timur menempati posisi ke-3 dengan total 821 usaha kuliner. Diikuti Banten di posisi ke-4 dengan 539 usaha dan Riau di posisi ke-5 dengan 475 usaha kuliner yang berada di daerahnya. Jawa Tengah, Sumatra Selatan, Lampung, Sulawesi Selatan, dan DI Yogyakarta melengkapi daftar 10 besar provinsi dengan usaha kuliner terbanyak pada tahun 2020.

Di sisi lain, berdasarkan lokasi usaha lebih dari setengah atau 53,85 persen usaha kuliner Indonesia berlokasi di mal. Selain itu, usaha kuliner Indonesia juga tersebar di kawasan industri, pusat kuliner, kawasan wisata, hotel, dan lainnya. Adapun pelanggan usaha kuliner didominasi oleh penduduk sekitar tempat usaha kuliner dengan raihan persentase sebesar 60,11 persen. Sementara itu ada pula pelanggan dari luar kabupaten/kota dengan persentase sebesar 21,84 persen, serta pelanggan sekali datang yakni sebesar 18,05 persen.

Dunia bisnis saat ini sangat kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola bisnisnya dengan baik jika mereka ingin bersaing dan bertahan. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan harus menjalankan fungsi manajemennya dengan baik. Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi perolehan laba. Di antaranya mulai dari penerapan teknologi termasuk teknologi pencatatan akuntansi. Dengan teknologi pencatatan akuntansi sebuah usaha dapat mudah dalam mengelola keuangannya dengan baik sehingga terhindar dari kesalahan pahaman dalam mencatat dan sebuah usaha keputusannya bisa diambil dengan tepat.⁷ Untuk bertahan dalam semua aktivitas keuangannya,

⁷Setyo Budi Hartono & Muhammad Ahsinun Niam, *Client Server Informasi Aktivitas Penjualan UKM Partner Cloth*, Manajerial, vol. 19, no. 02. (2020), h.142-143

organisasi harus mengelola arus kas dengan baik. Ini digariskan dalam undang-undang Islam bahwa pencatatan arus kas harus dilakukan dalam setiap muamalah, serupa dengan proses pencatatan dan pelaporan keuangan lainnya.⁸ Dengan kehadiran QRIS ini tentunya dapat memudahkan dalam mencatat laporan penjualan dengan rapi dan baik tanpa harus mencatat secara manual karena semua transaksi sudah terekam otomatis dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwasannya terdapat pengaruh secara langsung penggunaan QRIS terhadap omset penjualan. Seperti pada penelitian Meida (2023) bahwa hasil penelitian menunjukkan QRIS tidak memiliki pengaruh terhadap omset penjualan UKM di Majenang. Ridho (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kemanfaatan QRIS berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM sedangkan Kemudahan penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap pengembangan UMKM. Apriliya (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan Darul Huda Snack.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang?
2. Apakah sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang?
3. Apakah literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang?

⁸ Setyo Budi Hartono & Ahmad Fika Shauqy, *Pengembangan Sistem Informasi Arus Kas Dengan Metode SDLC (System Development Life Cycle) pada Madin Al-Jannah*, ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 4 No. 1 2020, h. 3

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, Sebagai wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.

Secara Praktis, penelitian ini bisa memberikan tambahan ilmu, pemahaman, wawasan, serta pengetahuan mengenai sistem pembayaran dengan memakai QRIS.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai kerangka teori yang digunakan dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data yang digunakan, sampel dan teknik pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penyajian data, analisis dan interpretasi data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

Manurung, 2009 dalam (Wira Iko Putri Yanti, 2019) menjelaskan literasi keuangan yaitu serangkaian kemampuan serta ilmu yang memungkinkan individu dalam mengambil keputusan serta memakai seluruh sumber daya keuangannya secara efektif. Menurut OJK cakupan literasi keuangan yaitu kemampuan, pengetahuan, serta keyakinan yang memengaruhi tindakan serta sikap dalam melakukan peningkatan dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan dalam upaya untuk mendapatkan aset.⁹

Australian Securities and Investments (ASIC) dalam *National Financial Literacy Strategy (Annual Highlight Reports 2016 – 2017)* menjelaskan literasi keuangan yaitu variasi dari kemampuan, perilaku, pencerahan, serta sikap yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan keuangan yang sehat yang berdasarkan pada keadaan dalam melakukan peningkatan kesejahteraan finansial.¹⁰

The Association of Chartered Certified Accountants menjelaskan bahwasanya cakupan literasi keuangan diantaranya pengetahuan mengenai konsepsi keuangan, kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi & perusahaan, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan dalam keadaan tertentu.

Hung, dkk (2009) mendefinisikan *financial literacy* sebagai “*the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being*”. Kemampuan untuk menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola uang secara efisien sehingga Anda tetap makmur sepanjang hidup.¹¹

⁹ Jurnal EMBA. E. L. U.Bahiu., I. S. Saerang., V. N. Untu., “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*”. Vol.9 No. 3. Juli 2021.

¹⁰ Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025, h.22

¹¹ Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. (2022). (n.p.): umsu press. Hal. 29

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Suryanto & Rasmini (2018) mengungkapkan bahwasannya “faktor yang mempengaruhi literasi keuangan ada 3 yaitu usia, tingkat pendidikan dan pendapatan usaha”. Otoritas Jasa Keuangan (2013) mengungkapkan “faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan”. Sedangkan berdasarkan Ansong dan Gyensare (2012) “faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu, jurusan”.

2.1.2 Indikator Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwasannya “indikator literasi keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut:¹²

- 1) Pengetahuan, Pengetahuan tentang industri jasa keuangan adalah langkah pertama menuju literasi keuangan yang baik. Selain itu, pahami produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, fitur, biaya, cara memperoleh, denda, hak dan kewajiban dari produk, serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
- 2) Keterampilan, Kemampuan untuk melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga, bagi hasil, angsuran, pinjaman, hasil investasi, denda, perbedaan nilai mata uang, dan inflasi adalah komponen penting dari pengetahuan keuangan masyarakat. Semakin baik pemahaman seseorang tentang keahlian keuangan, semakin baik mereka mengatur keuangan.
- 3) Keyakinan, memiliki keyakinan terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan. Keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan harus dimiliki setiap individu sebelum menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan.

¹² Akbar Andhika, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kota Bandar Lampung)”, Skripsi Studi Manajemen Syariah, UIN Raden Intan Lampung, 2022, h. 39-40

- 4) Sikap dan perilaku, aspek sikap dan perilaku menjadi hal yang diperhatikan oleh berbagai negara pada saat merevisi strategi nasional literasi keuangan mereka. Setiap orang harus memiliki tujuan keuangan karena tujuan ini akan menentukan cara mereka merencanakan dan mengatur keuangan mereka. Oleh karena itu, Sikap dan perilaku keuangan menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak semata-mata pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan terhadap perusahaan, layanan, dan produk keuangan; itu juga terkait dengan pentingnya menjaga sikap dan perilaku keuangan yang konsisten untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

2.1.3 Kategori Literasi Keuangan

Kategori literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

- 1) *Well literate* yaitu Memiliki pemahaman yang baik tentang lembaga jasa keuangan dan produknya, termasuk fitur, manfaat, dan risikonya, hak dan kewajibannya, dan keterampilan untuk menggunakannya.
- 2) *Sufficient literate* yaitu yang berarti tahu dan percaya tentang lembaga jasa keuangan dan produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban terkait..
- 3) *Less literate* yaitu hanya mempunyai pemahaman mengenai institusi jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* yaitu tidak mempunyai pemahaman serta kepercayaan tentang institusi jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan tidak mempunyai kemampuan untuk memakai produk serta jasa keuangan..¹³

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, "*Literasi Keuangan*", (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasikeuangan.asp>), Diakses pada 26 Jan. 2023).

2.2 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah yaitu perluasan dari literasi keuangan dimana cakupannya yaitu unsur-unsur syariat Islam.¹⁴

Menurut Rahim *et.al* dalam Yulianto (2018) Secara konseptual, literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan mereka untuk mengelola kekayaan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, seruan untuk seluruh umat muslim untuk memahami keuangan syariah adalah agar hal tersebut memiliki efek positif baik di dunia ataupun di akhirat.

Shobah (2017) menjelaskan bahwasannya literasi keuangan syariah adalah pengetahuan yang dimiliki setiap orang tentang cara mereka mengatur uang mereka dengan menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari relevan dengan syariat Islam. Sehingga bisa mempengaruhi tindakan serta sikap masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Dalam hal kinerja keuangan, literasi keuangan Islam atau syariah menjadi asas dalam melakukan sebuah pencatatan laporan keuangan suatu perusahaan. Yang kemudian laporan keuangan tersebut berfungsi untuk kesuksesan keuangan yang ingin dicapai suatu organisasi.¹⁵

Literasi keuangan berhubungan dengan pengetahuan individu dalam mengatur dan melakukan pengelolaan keuangannya supaya tidak menghambur-hamburkan uang atau menggunakan untuk kepentingan yang tidak berguna atau boros. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai literasi keuangan yaitu dalam Q.S Al-Isra ayat 29:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

¹⁴ Diana Djuwita, Ayus Ahmad Yusuf, *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha UMKM*. Jurnal Al-Amwal Vol.10 No.1 Tahun 2018.

¹⁵ Setyo Budi Hartono, *Model Peningkatan Kinerja Keuangan Pondok Pesantren Moderen di Jawa Tengah Berbasis Intellectual Stimulation Financial Accountability dan Sustainability Development*, Disertasi, 2022, h. 30

“janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan tangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela dan menyesal” (Q.S Al-Isra ayat 29).

Tafsir ayat di atas menjelaskan begitu pentingnya pengetahuan keuangan atau literasi keuangan, karena dengan pengetahuan keuangan yang baik seseorang akan dipandu dalam menggunakan keuangannya sehingga terhindar dari pemborosan atau sifat kikir. Dengan pengetahuan keuangan pula keuangan akan diatur dengan baik dan bijak dalam hal pemasukan dan pengeluaran. Seseorang dengan tidak memiliki pengetahuan keuangan akan lebih mudah terjebak dalam menggunakan hartanya di jalan yang tidak benar tanpa ingat bahwa harta adalah sekedar titipan Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan sesuai dengan aturan Allah SWT.

Pada prinsipnya tujuan dari penerapan Syariah Islam (*maqashid syariah*) adalah untuk meraih kemaslahatan dan menghindari kemudharatan dalam segala aspek kehidupan manusia untuk itu dengan literasi keuangan yang baik dapat menjadi pedoman dalam menggunakan uangnya sesuai kebutuhannya. Terkait hal tersebut, dalam upaya meraih kemaslahatan, Imam Al Syatibi mengkategorikan 3 (tiga) tingkatan atau skala prioritas yang harus ditempuh setiap insan manusia. Menurut al-Syatibi ada 3 (tiga) kategori tingkatan kebutuhan untuk mencapai kemashlahatan, yaitu:¹⁶

- a) *Dharuriyyat* adalah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia.
- b) Kebutuhan *Hajiyyat* adalah kebutuhan-kebutuhan sekunder, di mana tidak terwujudkan keperluan ini tidak sampai mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya.

¹⁶ Muhammad Akbar, et.al, “*Tinjauan Konsep Dharuriyyat, Hajiyyat dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung*”, Prosiding Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 2 Tahun 2018.

- c) *Tahsiniyyat* adalah kebutuhan tersier yaitu semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya.

Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan syariah dibagi dalam 4 bagian (aspek) yaitu:¹⁷

- 1) *General personal finance knowledge*. bagian ini berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum.
- 2) *Savings and borrowing*. Bagian ini membahas tentang tabungan dan pinjaman.
- 3) *Insurance*. Bagian ini membahas tentang pemahaman akan asuransi.
- 4) *Investment*. Bagian ini membahas mengenai hal yang berhubungan dengan pemahaman akan produk dan mekanisme investasi.

Ada banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam mengukur literasi keuangan syariah. Pada penelitian ini menggunakan tiga aspek yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap keuangan (*financial attitude*).

2.3 Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah perjanjian, perjanjian/kontrak, fasilitas operasi dan teknologi yang diperlukan untuk pengiriman, pengesahan dan penerimaan perintah pembayaran dan pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran "nilai" antara individu, bank dan lembaga lain di suatu negara maupun antar Negara (*cross border*).¹⁸

Dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dalam pasal 1 poin ke 6 dijelaskan bahwa “Sistem pembayaran

¹⁷ Agis Indah Insani, et al, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap *Financial Behaviour (Perilaku Keuangan) Mahasiswa Fakultas Syariah*”, Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Volume 6, No. 2, Tahun 2020.

¹⁸ Sri Mulyati Tri Subari, Ascarya, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. (2017). (n.p.): Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia. Hal. 2

adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai aturan, organisasi, dan prosedur yang digunakan untuk melakukan transfer dana untuk memenuhi kewajiban yang muncul dari aktivitas ekonomi. Untuk membuat masyarakat merasa nyaman dalam melakukan setiap transaksi ekonomi, sistem pembayaran harus dapat memastikan perpindahan uang secara efisien dan aman.”

2.3.1 Sistem Pembayaran Tunai

Secara umum, sistem pembayaran terdiri dari dua kategori: sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Salah satu hal yang membedakan sistem pembayaran tunai adalah instrumen yang digunakan. Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal, yang terdiri dari uang kertas atau logam.

2.3.2 Sistem Pembayaran Non Tunai

Sedangkan sistem pembayaran non-tunai menggunakan uang elektronik (berbasis kartu dan berbasis server), cek, bilyet giro, nota debit, dan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Dua kategori transaksi terdiri dari cakupan sistem pembayaran non tunai: transaksi ritel dan transaksi nilai besar.¹⁹

2.4 QR Code

QR Code merupakan kode matriks dua dimensi yang terdiri dari tiga karakter pola persegi di sudut kiri bawah, sudut kiri atas, dan sudut kanan atas, dengan modul hitam berupa kotak, titik, atau piksel, dan memiliki kapasitas penyimpanan data alfanumerik, karakter dan symbol. (Bank Indonesia, 2019)

QR Code Payment merupakan sebuah metode dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dengan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang dan melakukan transfer pembayaran (Dorothy Sagayarani, 2017; Arianti *et.al*, 2019). Untuk sistem pembayaran, QR Code telah banyak diterbitkan oleh lembaga perbankan dan non-perbankan. Para pelaku UMKM menggunakan kode ini untuk memudahkan sistem pembayaran non-tunai

¹⁹ Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah ([Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah \(bi.go.id\)](https://bi.go.id)) Diakses pada 3 Des 2022)

yang berbasis server. Pedagang banyak menyediakan QR Code di toko mereka, sehingga pelanggan dapat menggunakannya untuk bertransaksi.

2.5 QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS adalah gabungan dari berbagai macam QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. (Bank Indonesia:2019). Untuk membuat transaksi lebih mudah, cepat, dan aman, industri sistem pembayaran dan Bank Indonesia bekerja sama untuk mengembangkan QRIS. Setiap penyedia layanan sistem pembayaran yang akan menggunakan kode QR pembayaran harus menggunakan QRIS.

Saat ini, QRIS memungkinkan semua aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank maupun nonbank yang digunakan masyarakat untuk digunakan di seluruh toko, warung, parkir, tiket wisata, dan donasi dengan logo QRIS. Namun, penyedia aplikasi QRIS di toko berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat. *Merchant* hanya perlu membuka rekening atau akun pada penyelenggara QRIS yang telah diizinkan oleh BI. Kemudian, *merchant* dapat menerima pembayaran dari masyarakat menggunakan QR dari aplikasi mana pun penyelenggaranya.²⁰ Sistem pembayaran QRIS memiliki ciri-ciri UNGGUL (Universal, Gampang, Untung dan Langsung), yaitu:

- 1) Universal berarti QRIS dapat menerima pembayaran dari aplikasi dompet digital apapun.
- 2) Gampang yaitu hanya dengan melakukan scan QR dan klik bayar, transaksi selesai. Pembeli tidak perlu banyak QR untuk di pajang.
- 3) Untung artinya *Merchant* dapat menerima semua pembayaran, dan transaksi dapat dilakukan dengan semua jenis sistem pembayaran.

²⁰ QR Code Indonesian Standard (QRIS). ([Kanal dan Layanan \(bi.go.id\)](https://bi.go.id)) Diakses pada 04 Des 2022)

- 4) Langsung yaitu baik penjual maupun konsumen dapat tidak menerima pemberitahuan pembayaran atau transaksi dapat diproses secara cepat. (Restiti, 2021)

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 menetapkan aturan sistem pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS), yang mencakup ruang lingkup pengguna QR Code sebagai sistem pembayaran, standar nasional, dan laporan dan pengawasan. Namun, pada tanggal 25 Februari 2022, Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/4/PADG/2022 mengubah undang-undang tersebut. Peraturan ini mengatur implementasi standar nasional Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) untuk pembayaran, yang mulai berlaku pada 1 Maret 2022.

Jenis-jenis Pembayaran QRIS:

- 1) MPM (*Merchant Presented Mode*) Statis

Jenis ini adalah yang paling mudah. Biasanya setiap toko atau *merchant* memajang kode QR yang telah dicetak. Konsumen hanya perlu scan atau memindai kode yang terpajang di toko, memasukkan nominal yang harus dibayarkan kemudian masukkan PIN, setelah itu akan ada notifikasi atau pemberitahuan bahwa pembayaran telah berhasil. Jenis ini cocok untuk usaha mikro dan kecil.

- 2) MPM (*Merchant Presented Mode*) Dinamis

Jenis ini berbeda dari sebelumnya, biasanya konsumen yang akan memindai atau men scan kode QR dari *merchant*, tetapi jenis ini konsumen tidak perlu memasukkan nominal yang akan dibayarkan Karena kode QR yang harus discan oleh konsumen berasal dari mesin EDC atau *smartphone* yang disediakan oleh *merchant*. Jenis ini disarankan untuk *merchant* dengan skala besar dan menengah atau dengan transaksi tinggi.

- 3) *Customer Presented Mode* (CPM)

Pada jenis ini konsumen tidak perlu men scan kode QR Karena yang akan melakukannya adalah *merchant* dari aplikasi pembayaran

konsumen. Jenis QRIS ini dibuat untuk *merchant* dengan transaksi kecepatan tinggi, seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel moderen.

Selain itu, dengan QRIS konsumen dapat memperoleh banyak manfaat yaitu pembayaran yang lebih cepat, efisien dan memberikan keuntungan melalui diskon yang dapat digunakan *merchant* tertentu. Kode QR juga memungkinkan kolaborasi layanan dalam mempromosikan bisnis dan meningkatkan pendapatan bisnis dengan cepat bagi para pebisnis sebagai pedagang. Oleh karena itu banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan pembayaran non tunai berupa QRIS dengan tetap memperhatikan keuntungannya.²¹

2.6 Peningkatan Laba

Memaksimalkan laba adalah tujuan utama dari perusahaan. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Menurut Horngren “laba adalah penghasilan lebih dari total jumlah pendapatan dengan perbandingan total beban. Hal ini juga disebut dengan keuntungan bersih”.

Menurut M. Nafarin (2007) “laba adalah sebagai selisih antara pendapatan dengan pengeluaran dan keseimbangan biaya-biaya pada periode akuntansi tertentu”.

Menurut Harahap, laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam

²¹ Nanang Wahyudin, dkk, “*The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME*”, *Journal of Consumer Sciences* 7(2), 2022, h. 135-136.

perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

2.6.1 Laba Menurut Islam

Islam memperhatikan elemen muamalah, seperti fokusnya pada ibadah, dan menggabungkan keduanya dengan cara yang seimbang. Muamalah keuangan dan non keuangan diatur oleh hukum syariat islam yang umum. Sebagai contoh, penelitian tentang akuntansi islam menunjukkan bahwa syariat islam telah memasukkan aturan dan prinsip yang mengatur perdagangan, transaksi sosial, atau perdagangan.

Meraih keuntungan, yang dapat digambarkan sebagai harta, adalah salah satu tujuan usaha (dagang). Proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter adalah sumber laba ini. Untuk memungkinkan modal dan harta digunakan dalam aktivitas ekonomi, Islam melarang penyimpanannya untuk tidak dimakan zakat. sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam:

1. Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
2. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber – sumber alam.
3. Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinankemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
4. Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

2.6.2 Pengukuran Laba

Dasar-dasar pengukuran laba menurut Islam adalah sebagai berikut:

1. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Resiko) Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis-jenis apapun yang dibolehkan syar'i.

2. *Muqabalah*, yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama.
3. Keutuhan modal pokok, yaitu laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.
4. Laba dari produksi. Hakikatnya dengan Jual Beli dan Pendistribusian, yaitu Pertambahan yang terjadi pada harta selama setahun dari semua aktivitas penjualan dan pembelian, atau memproduksi dan menjual yaitu dengan pergantian barang menjadi uang dan pergantian uang menjadi barang dan seterusnya, maka barang yang belum terjual pada akhir tahun juga mencakup pertambahan yang menunjukkan perbedaan antara harga yang pertama dan nilai harga yang sedang berlaku.
5. Penghitungan nilai barang di akhir tahun. Tujuan penilaian sisa barang yang belum sempat terjual di akhir tahun adalah untuk penghitungan zakat atau untuk menyiapkan neraca-neraca keuangan yang didasarkan pada nilai penjualan yang berlaku di akhir tahun itu,

Chariri dan Ghozali menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain “a. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, b. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, c. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, d. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan e. laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*)

antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.”

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \text{ Pertumbuhan}$$

2.6.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Angkoso menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat leverage. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.7 Wirausaha Kuliner

Kuliner berasal dari bahasa Inggris “*culinary*” yang didefinisikan sebagai sesuatu yang tepat dengan masakan atau dapur.²² Usaha kuliner

²² Yuyun Alamsyah, *Bisnis Kuliner Tradisional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.1

merupakan usaha yang melakukan transaksi penjualan di bidang makanan dan minuman.²³ Ruang lingkup kuliner yaitu berupa seni memasak dan manajerial untuk mempertahankan bisnis dan membuat bisnis semakin berkembang dari waktu ke waktu.²⁴

Berikut ini adalah jenis-jenis usaha kuliner antara lain:²⁵

- 1) Usaha Tempat makan. saha yang menjual dan menyediakan aneka menu makanan yang bisa dimakan ditempat. Contohnya : usaha restoran, usaha warung makan, dan usaha kuliner gerobakan atau kaki lima.
- 2) Usaha Aneka Kue dan Makanan Ringan Usaha yang bergerak di bidang pejualan kue, roti, dan berbagai jenis makanan ringan. Contohnya : toko kue, aneka booth kue, kedai kue dan roti, serta penjualan kue dan roti keliling
- 3) Usaha Katering Usaha yang bergerak di bidang penyediaan berbagai menu makanan dengan kapasitas banyak.Contohnya: katering pesta, katering perusahaan, katering rantangan dan lain-lain.
- 4) Usaha Minuman Usaha yang bergerak di bidang penyediaan aneka minuman. Contohnya : kios sederhana, warung kopi, kedai aneka jus dan lain-lain.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini diantaranya yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

²³ Wulan Ayodya, *Business Plan Usaha Kuliner Skala UMKM*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h.2

²⁴ Yuyun Alamsyah, *Bisnis Kuliner...* h.6

²⁵ Wulan Ayodya, *Business Plan...* h.3

No.	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Josef Evan Sihaloho, dkk (2020) – Jurnal	“Implementasi Sistem Pembayaran <i>Quick Response Indonesia Standard</i> Bagi Perkembangan UMKM di Medan”	“Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan adanya <i>Quick Response Indonesia Standard</i> (QRIS) dapat membantu UMKM untuk mengalami perkembangan”
2.	Eko Agus Prasetyo Endarto (2020) - Jurnal	“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tangerang”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara literasi keuangan dan keuntungan yaitu semakin tinggi literasi keuangan masyarakat maka semakin tinggi profitabilitas UMKM”

3.	Kadek Dwi Perdana, Ni Kadek Sinarwati (2022) – Jurnal.	“Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada Umkm (Study Empiris Pada Pedagang di Pantai Penimbangan)”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan transaksi <i>payment gateway</i> berbasis QRIS pada pedagang di pantai penimbangan masih belum berjalan dengan maksimal, (2) Kendala dalam mewujudkan penerapan transaksi <i>payment gateway</i> berbasis QRIS masih sangat banyak, (3) Inisiatif yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala aplikasi QRIS (<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>) tersebut adalah dengan melakukan upload artikel mengenai aplikasi QRIS pada website resmi Bank Rakyat Indonesia”
----	---	---	--

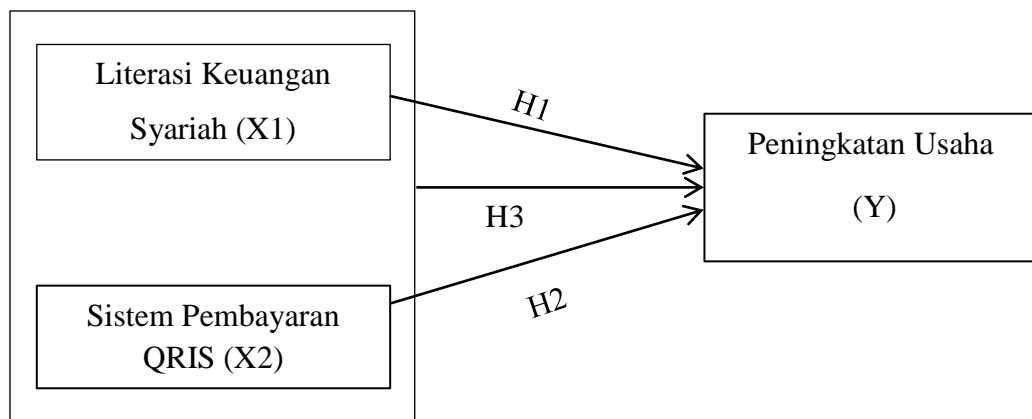
4.	<p>Meida Kusumah Wardani (2023) - Skripsi.</p>	<p>“Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Pelaku Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Kecamatan Majenang”</p>	<p>“Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan QRIS pada pelaku UKM umumnya sudah sesuai dengan sosialisasi tentang QRIS, namun untuk penerapan sehari-hari yang terjadi di pelaku usaha ataupun konsumen masih jarang yang menerapkan QRIS. (2) Hambatan yang terjadi pada penerapan QRIS di UKM diantaranya, jarang konsumen yang bertransaksi yang menggunakan QRIS di toko/merchant mereka. Serta adanya biaya yang dikenakan pada salah satu UKM yaitu sebesar 0,7% dari nilai transaksi pembayaran UKM. (3) Dampak penjualan setelah menggunakan QRIS pada pelaku</p>
----	---	---	---

			UKM yaitu tidak mempengaruhi pada omzet penjualan mereka”
5.	Nina Nirmala Sari dan Fitri Raya (2022)	“Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Pembayaran <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> Terhadap Kepuasan Transaksi (Studi Kasus Umkm Di Pasar Rangkasbitung)”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan sistem pembayaran QRIS memberikan pengaruh terhadap kepuasan transaksi pada UMKM pengguna QRIS di pasar Rangkasbitung”
6.	Evriyenni (2022) – Jurnal.	“Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh”	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara terpisah maupun bersama-sama, dimensi literasi keuangan syariah yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kemampuan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”

7.	Surepno dan Siti Halimatus Sa'diyah (2022) - Jurnal.	“Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pelaku UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Jepara”	“Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>financial knowledge, financial behaviour dan financial attitude</i> berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM”
----	---	--	--

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritik

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



2.10 Hipotesis Penelitian

Asal kata hipotesis yaitu “*hypo*” yang artinya “di bawah” serta “*thesa*” artinya kebenaran. Hipotesis bisa diartikan sebagai kesimpulan sementara yang sebenarnya masih diharuskan untuk dilakukan pengujian ataupun resume simpulan teoritis yang didapatkan dari kajian teori. Hipotesis juga diartikan sebagai proposisi yang akan dilakukan pengujian keberlakuaknnya atau suatu simpulan sementara atas rumusan masalah.

Dinyatakan sementara dikarenakan simpulan yang diberi baru berdasarkan pada kondisi teori yang sesuai belum berlandaskan kenyataan sebenarnya serta akan dilakukan penolakan apabila terjadi kesalahan yang mana hipotesis nol tidak atau tidak memiliki pengaruh dilambangkan dengan H_0 serta hipotesis alternatif atau memiliki pengaruh yang dilambangkan H_1 .

Berdasarkan observasi serta penelitian sebelumnya maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner

Literasi keuangan yaitu keterampilan pengetahuan serta literasi keuangan individu yang memiliki pengaruh pada aktivitas serta sikap keuangan dalam melakukan peningkatan kesejahteraannya keuangan (Sheila, 2016). Literasi keuangan syariah yaitu peluasan dari pengetahuan keuangan dengan unsur-unsur yang relevan dengan syariat Islam.

Abdullah dan Chong (2014) juga melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah yang berjudul "*Financial Literacy: An Exploratory Review of Literature and Future Research*" dimana kesimpulannya yaitu apabila lembaga serta produk keuangan syariah semakin mengalami perkembangan akan berakibat cukup signifikan pada derajat literasi keuangan syariah rakyat Malaysia. Surepno dan Sa'diyah (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Jepara. Penelitian Wikantari, Dkk (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku UMKM Belimbing Kota Depok dengan literasi keuangan yang baik akan memberikan kemudahan dalam membuat laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan profit keuangan usaha secara maksimal. Penelitian Ritongga (2021) menyatakan bahwa derajat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap penghasilan dengan R^2 dengan besaran 3,9%, yang berarti tiap kenaikan 1% tingkatan literasi keuangan syariah akan menjadi ada tambahan penghasilan dengan besaran 3,9%.

Berdasarkan hasil penelitian itu bisa diambil hipotesis berikut ini :

H1 : Literasi keuangan syariah secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.

2) Pengaruh sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan laba usaha kuliner

QRIS yaitu gabungan dari beragam jenis QR dari beragam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) memakai QR Code. (Bank Indonesia:2019). QRIS yaitu sistem pembayaran dengan basis *delivery channel* yang dipakai dalam melakukan standarisasi transaksi pembayaran yang memakai QR code.

Penelitian Windy Dkk (2022) menyatakan bahwa adanya penggunaan QRIS pada UMKM memberikan peningkatan yang positif terhadap omset penjualan. Penelitian Nina dan Fitri (2022) menyatakan bahwasannya “kualitas layanan sistem pembayaran QRIS memberikan pengaruh terhadap kepuasan transaksi pada UMKM pengguna QRIS di pasar Rangkasbitung”. Penelitian Josef Dkk (2020) menyatakan bahwa QRIS berpengaruh dan dapat membantu UMKM untuk berkembang. Penelitian Herlambang (2021) menyatakan bahwa “Kemanfaatan sistem pembayaran *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Medan”.

Berdasarkan hasil penelitian itu bisa diambil hipotesis berikut ini

H2 : Sistem pembayaran QRIS secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.

3) Pengaruh literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan laba usaha kuliner

Berdasarkan pada kedua hipotesis yang diajukan di atas maka dugaan penulis yaitu :

H3 : Literasi Keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme. Ini dipakai dalam mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang.

Penghimpunan data dan informasi pada penelitian ini memakai 2 sumber data diantaranya :

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.²⁶ Data ini diperoleh dari hasil *interview* atau kuesioner penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber sekunder atau kedua yang diperlukan. Data sekunder didalamnya ada 2 kelompok yakni data ekstern serta data intern. Pada penelitian ini, sumber sekunder yang dipakai yaitu buku, jurnal, skripsi, tesis, desertasi, publikasi online, serta arsip organisasi. Jenis data sekunder ini akan memberikan bantuan dalam melakukan pengungkapan data yang diperlukan serta menambahkan keterangannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh

²⁶ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku; 2016), hal. 78

penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan tentangnya. Sampel terdiri dari jumlah populasi dan karakteristiknya.²⁷

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM yang menggunakan sistem pembayaran QRIS di Ngaliyan, Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentu sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu.

Dalam penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal tertentu, yakni :

- 1) Sampel merupakan jenis usaha yang bergerak di bidang kuliner
- 2) Sampel memakai sistem pembayaran QRIS minimal 1 bulan

Objek populasi pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya dengan pasti. Maka besaran sampel yang dipakai berdasar Lemeshow (1997). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
z = Nilai standart = 1,96
p = Estimasi maksimal = 50% = 0,5
d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka didapatkan hasil jumlah sampel minimal yang diperlukan pada penelitian ini yakni 96 responden yang pembulatangannya menjadi 100 responden.

²⁷ *Ibid*, hal. 81

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Dokumentasi (*documentation*), Dokumentasi didefinisikan sebagai pengumpulan informasi tentang data dan fakta yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Informasi ini dapat dikumpulkan dari beragam sumber, seperti koran, jurnal ilmiah, buku, majalah, website, dan dokumen publik atau tidak publik.
- 2) Kuisisioner/angket, juga dikenal sebagai "*questioner*", adalah alat penghimpunan data (instrumen) yang dipakai untuk menghimpun data dengan menyebarkan daftar pernyataan ataupun pertanyaan pada responden agar memperoleh jawaban. Terdapat 2 jenis kuisisioner diantaranya:²⁸
 - a. Kuisisioner terbuka. Mereka yang menjawab survei diberi peluang dalam memberikan jawaban yang relevan dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuisisioner tertutup. Pada kuisisioner ini, peneliti telah menyediakan jawaban, sehingga responden dapat memilih alternatif jawaban.

Data pada penelitian ini akan didapatkan dari sejumlah kuisisioner tertutup yang dibagikan pada sejumlah pengguna QRIS UMKM di Ngaliyan, Semarang. Pada penelitian ini, skala likert dipakai dalam melakukan pengukuran persepsi, opini, serta sikap individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial. Lalu, faktor tersebut dikategorikan sebagai indikator variabel. Indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.²⁹ Instrumen penelitian dengan skala likert bisa dilaksanakan dengan mencentang atau form pilihan ganda. Jawaban dari setiap item instrumen akan dinilai dengan sikap dari sangat positif hingga sangat negatif.

²⁸ Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku; 2016), hal. 93

²⁹ *Ibid*, hal. 93

Pemberian skor pada analisis kuantitatif yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban Kuisisioner

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya, variabel penelitian yakni segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan informasi dan kemudian diambil kesimpulan. Secara teoritis, variabel bisa diartikan sebagai sifat individu atau objek yang berbeda diantara individu dan objek atau antara satu objek dan objek lainnya (Sugiyono, 2014: 58). Ada dua kelompok utama variabel: variabel dependen dan independen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu:

- 1) Variabel bebas (*independent*): Variabel yang dapat mempengaruhi atau mengubah variabel dependen disebut variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:
 1. Literasi keuangan syariah (X1)
 2. Sistem pembayaran QRIS (X2)
- 2) Variabel terikat (*dependent*). Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen pada penelitian ini yakni: “Peningkatan Laba Usaha Kuliner di Ngaliyan, Semarang (Y)”.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan Syariah (X1)	<p>Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan dan menggunakan semua sumber daya keuangan mereka secara efektif (Manurung, 2009).</p> <p>Literasi keuangan syariah adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keuangan mereka untuk mengelola kekayaan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam (Rahim, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>financial knowledge</i> (Pengetahuan keuangan) 2. <i>financial behaviour</i> (Perilaku keuangan) 3. <i>financial attitude</i> (Sikap keuangan) 	Skala Likert
Sistem pembayaran QRIS (X2)	<p><i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> atau biasa disingkat QRIS adalah gabungan dari berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. (Bank</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman 2. Kemanfaatan 3. Kemudahan 4. Ekspektasi pendapatan 	Skala Likert

	Indonesia:2019)		
Peningkatan Laba (Y)	laba adalah penghasilan lebih dari total jumlah pendapatan dengan perbandingan total beban. Hal ini juga disebut dengan keuntungan bersih (Horngren)	1. Penjualan 2. Harga pokok penjualan 3. presentase Keuntungan	Skala Likert

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai beberapa teknis analisa data yang dipakai dalam melihat pengaruh literasi keuangan syariah dan system pembayaran QRIS terhadap peningkatan laba usaha kuliner. Berikut ini teknik analisa datanya :

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisa data yang dicantumkan dalam bentuk nilai minimal, maksimal, range (jangkauan), modus, median, mean, varian, serta standar deviasinya serta lengkap dengan tabel distribusi³⁰.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner itu valid atau tidak (Ghozali, 2011). Dia berpendapat bahwa pembuktian validitas uji didapatkan dengan menghubungkan skor individu tiap pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Variabel dinyatakan valid apabila hubungan diantara tiap-tiap variabel dengan jumlah variabel < taraf signifikansi 0,01 atau 0,05. Apabila nilai r hitung > nilai r tabel, instrumen dapat dinyatakan valid serta apabila nilai r < nilai r tabel,

³⁰ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, (Jakarta: RT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.76

instrumen dapat dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen dinyatakan tidak valid maka akan dibuang serta tidak dipakai pada penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu metode dalam mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator struktur ataupun variabel. Untuk melakukan analisa reliabilitas, awalnya dilakukan pengukuran lalu dilakukan perbandingan hasil dengan pernyataan lainnya atau memakai uji Cronbach Alpha (α) dari SPSS dalam melakukan pengukuran hubungan diantara jawaban pernyataan. Suatu struktur atau variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alphanya lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2011).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi dapat digunakan sebagai alat estimasi yang tidak bias, pengujian asumsi klasik harus dilakukan sebelum pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda. Asumsi klasik mencakup:

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan distribusi data untuk satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data distribusi normal adalah sumber data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian tersebut. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan diantara variabel terikat pada model regresi. Baiknya model regresi seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel dependen. Untuk mengidentifikasi

multikolinieritas dalam model regresi, nilai faktor variance inflation (VIF) harus lebih dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi tersebut baik, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi dalam hal perbedaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika perbedaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hasilnya disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Tidak terjadi heteroskedastisitas adalah hasil yang baik dari model regresi. Dimungkinkan untuk menggunakan analisis grafik Scatterplot, di mana titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan kriteria probabilitas signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap tidak mengandung penyimpangan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh literasi keuangan syariah (X1), sistem pembayaran Quick Response Indonesian Standard (X2), dan peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang (Y). Model persamaan regresi linier berganda dipakai dengan rumus yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y = Peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang

X1 = Literasi keuangan syariah

X2 = Sistem pembayaran QRIS

b_0 = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi

e_i = *error term*

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara terpisah/parsial. Berikut adalah hipotesis yang dipakai pada penelitian parsial ini:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ataupun nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ 0,05 (5%), maka ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ataupun nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05 (5%), maka tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

3.5.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk melakukan pengujian signifikansi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan.³¹ Adapun hipotesis yang dipakai dalam pengujian simultan yakni :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ 0,05 (5%), maka ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ 0,05 (5%), maka tidak ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

3.5.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melakukan pengukuran seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas serta akibatnya secara pasial. Nilai R^2 berkisar antara 0-1, dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih besar.

³¹ *Ibid*, hal. 142.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 100 responden, karakteristik responden dapat didefinisikan dibawah ini:

a. Jenis Produk

Penelitian ini dilihat melalui profil responden berdasarkan jenis produk yang dihasilkan memiliki nilai rata-rata di Ngaliyan berbeda-beda. Untuk produk minuman sebesar 25% dari jumlah seluruh usaha kuliner, produk jajanan sebesar 21%, produk bakso, mie ayam & soto sekitar 9% dan produk aneka nasi sebesar 45%. Berikut ini tabel profil responden berdasarkan jenis produk:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Produk

No.	Jenis Produk	Jumlah	Persentase
1.	Minuman	27	27%
2.	Jajanan	17	17%
3.	Aneka Nasi	45	45%
4.	Bakso, Mie ayam dan Soto	11	11%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah (2023)

b. Mitra Penjualan Online Usaha

Berdasarkan mitra penjualan online usaha, maka responden pada penelitian ini dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Mitra Penjualan Online Usaha

No.	Mitra Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Grab food	1	1%
2.	Go food	2	2%
3.	Shopee food	13	13%
4.	Go food, Shopee food	30	30%
5.	Grab food, Go food	2	2%
6.	Grab food, Go food, Shopee food	40	40%
7.	Tidak bermitra	12	12%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 bisa diambil kesimpulan bahwasannya responden pada penelitian mayoritas mitranya Grab food, Go food dan Shopee food yaitu sebesar 40% atau 40 usaha.

c. Lama Usaha Menerapkan Sistem pembayaran QRIS

Berdasarkan lamanya usaha menerapkan sistem pembayaran QRIS, responden pada penelitian ini dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Lama Usaha Menerapkan Sistem pembayaran QRIS

No.	Lama Usaha	Jumlah	Persentase
1.	1 – 6 Bulan	6	6%
2.	6 – 12 Bulan	14	14%
3.	Lebih dari 12 Bulan	80	80%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 80 usaha atau 80% telah menerapkan sistem pembayaran QRIS lebih dari satu tahun. Perihal tersebut berarti usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang telah menerapkan dan menggunakan system pembayaran QRIS > 1 tahun.

d. Pendapatan dari QRIS dalam 1 Bulan

Berdasarkan Pendapatan dari menggunakan QRIS selama 1 Bulan, responden pada penelitian ini dikelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Pendapatan dari QRIS dalam 1 Bulan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1.	< Rp 1.000.000	55	55%
2.	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	34	34%
3.	Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	6	6%
4.	Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	1	1%
5.	> Rp 4.000.000	4	4%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa responden penelitian sebanyak 34 usaha memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp.2.000.000 dalam 1 bulan yang didapat dari menggunakan sistem pembayaran QRIS. Hal tersebut berarti sistem pembayaran QRIS menjadi opsi pembayaran yang memberi hasil serta bantuan dalam meningkatkan profit UMKM di Ngaliyan, Semarang.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS berdampak pada profitabilitas usaha kecil dan menengah (UMKM) di Ngaliyan, Semarang, jawaban responden telah dianalisis dari data yang dikumpulkan. Analisa data ini dengan tahapan diantaranya analisa deskriptif dan analisa kuantitatif. Berikut ini kelompok dari tiap interval :

Tabel 4. 2
Interval Skala

Interval	Kategori
1,00 - 1,79	Sangat Kurang Baik
1,80 - 2,59	Kurang Baik
2,60 - 3,39	Cukup Baik
3,40 - 4,19	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

4.2.1 Variabel Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 3
Penilaian responden terhadap Literasi Keuangan Syariah

No.	Item Variabel	Mean	Kategori
1.	Saya mengetahui bahwa <i>Financial knowledge (pengetahuan keuangan)</i> menjadi dasar dalam bertransaksi	4,26	Sangat Baik
2.	<i>Financial behaviour (perilaku keuangan)</i> menjadi panduan dalam pengelolaan keuangan yang baik sehingga terhindar dari masalah keuangan	4,15	Baik
3.	<i>Financial behaviour</i> menjadikan individu bertanggung jawab dalam mengatur keuangan	4,14	Baik
4.	<i>financial attitude (sikap keuangan)</i> memberikan pemahaman dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif	4,13	Baik

5.	<i>Financial attitude</i> mempengaruhi setiap individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap keuangan syariah	4,13	Baik
Rata-Rata		4,16	Baik

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 4.7 di atas, diketahui mayoritas responden menilai item variabel literasi keuangan syariah, Baik (Mean 4,16). Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari akan pentingnya literasi keuangan syariah. Semakin baik literasi keuangan individu maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola keuangannya.

4.2.2 Variabel Sistem Pembayaran QRIS

Tabel 4. 4

Penilaian responden terhadap Sistem Pembayaran QRIS (X2)

No.	Item Variabel	Mean	Kategori
1.	Saya memahami penggunaan sistem pembayaran QRIS untuk bertransaksi	4,46	Sangat Baik
2.	Sistem pembayaran QRIS sangat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan efektivitas UMKM	4,34	Sangat Baik
3.	Sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan untuk transaksi sehingga pembayaran menjadi lebih praktis, cepat dan efisien	4,55	Sangat Baik
4.	Dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS saya akan mendapat penghasilan lebih besar	2,96	Cukup Baik
Rata-Rata		4,08	Baik

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui kebanyakan responden menilai item variabel sistem pembayaran QRIS Baik (Mean 4,08). Hal ini berarti responden menilai sistem pembayaran QRIS sangat bermanfaat dan sistem pembayaran QRIS yang mudah digunakan akan dapat meningkatkan efektivitas usaha kuliner.

4.2.3 Variabel Peningkatan Laba Usaha Kuliner

Tabel 4. 5

Penilaian Responden terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner (Y)

No.	Item Variabel	Mean	Kategori
1.	Literasi keuangan yang baik memberikan pemahaman dalam meningkatkan penjualan	4,18	Baik
2.	Literasi keuangan yang baik menjadi panduan dalam menggunakan biaya penjualan yang lebih efisien	4,13	Baik
3.	Literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS meningkatkan presentase keuntungan	3,72	Baik
4.	Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula keuntungan (profit) yang akan diperoleh perusahaan	4,54	Sangat Baik
Rata-Rata		4,14	Baik

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui banyak responden menilai item variabel ini Baik (Mean 4,14). Hal ini berarti literasi keuangan yang baik dan sistem pembayaran QRIS dapat meningkatkan penjualan, Literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS dan meningkatkan presentase keuntungan, maka dari itu dengan semakin besarnya tingkat penjualan maka semakin besar pula keuntungan (profit) yang diperoleh dari usahanya.

4.3 Uji Validitas

Hasil uji validitas dilihat dari nilai r hitung $\geq r$ tabel maka instrument dinyatakan valid. Begitu pun sebaliknya apabila r hitung $< r$ tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Tabel di bawah memperlihatkan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	R hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Literasi Keuangan Syariah	Item1	0,484	0,361	Valid
		Item2	0,555	0,361	Valid
		Item3	0,575	0,361	Valid
		Item4	0,537	0,361	Valid
		Item5	0,623	0,361	Valid
2.	Sistem Pembayaran QRIS	Item1	0,536	0,361	Valid
		Item2	0,637	0,361	Valid
		Item3	0,641	0,361	Valid
		Item4	0,642	0,361	Valid
3.	Peningkatan laba usaha kuliner	Item1	0,503	0,361	Valid
		Item2	0,706	0,361	Valid
		Item3	0,522	0,361	Valid
		Item4	0,830	0,361	Valid

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung \geq nilai r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa semua item atau pernyataan dari variabel penelitian tersebut dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien cronbach alpha, dengan asumsi nilai cronbach alpha lebih dari 0,60. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Output Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan Syariah	0,668	Reliabel
2.	Sistem Pembayaran QRIS	0,634	Reliabel

3.	Peningkatan laba usaha kuliner	0,718	Reliabel
----	--------------------------------	-------	----------

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,668 \geq 0,60, maka variabel itu dikatakan reliabel atau handal. Pada variabel sistem pembayaran QRIS nilai *cronbach alpha* sebesar 0,634 \geq 0,60, maka variabel itu reliabel. Untuk variabel peningkatan laba usaha kuliner nilai *cronbach alpha* sebesar 0,718 \geq 0,60 maka dapat variabel itu dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan menentukan normalitas residual dari grafik histogram. Uji Kolmogorov-smirnov dan P-P Plot. Jika taraf signifikansi $>$ 0,05, nilai residual memiliki distribusi normal, serta jika taraf signifikansi $<$ 0,05, nilai residual tidak memiliki distribusi normal.. Hasil output uji normalitas bisa diketahui pada tabael dibawah ini :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01333377
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.039
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

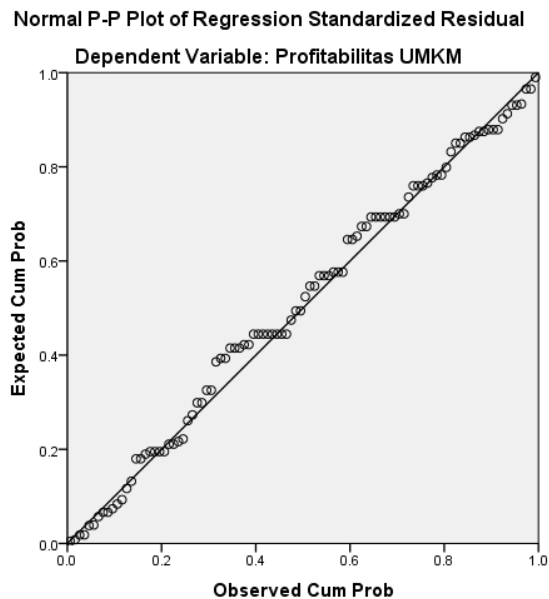
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer diolah (2023)

Pada Tabel 4.12 di atas hasil uji normalitas penelitian menunjukkan bahwa distribusi penelitian adalah normal, dengan nilai signifikansi 0,188 yang lebih besar dari 0,05.

Penelitian ini juga menggunakan grafik plot regresi normal P-P Plot pada IBM SPSS 23 untuk menguji normalitas. Data dikatakan normal jika tersebar di area garis diagonal serta tidak normal apabila tersebar jauh dari arah garis diagonal atau tidak ikut garis diagonal. Berikut ini gambar yang memperlihatkan hasil uji P-P plot:

Gambar 4.1
Hasil Normal P-P Plot



Sumber : Data primer diolah (2023)

Pada gambar 4.1 di Penyebaran data mengikuti dan di sekitar garis diagonal menunjukkan uji normalitas berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas memiliki korelasi yang kuat diantara variabel independen. Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini

yaitu literasi keuangan syariah (X2) dan sistem pembayaran QRIS (X2). Sebuah model regresi yang baik dapat didefinisikan jika tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

Dalam uji multikolinieritas, nilai tolerance dan faktor variance inflation (VIF) dapat dilihat. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih rendah dari 10, maka multikolinieritas tidak terjadi. Hasil uji multikolinieritas tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.753	1.650		1.669	.098		
Literasi Keuangan Syariah	.398	.083	.374	4.775	.000	.872	1.147
Sistem Pembayaran QRIS	.340	.057	.467	5.972	.000	.872	1.147

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwasannya hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini tidak diketahui terdapatnya korelasi diantara variabel independen dimana nilai *tolerance* $0,872 \geq 0,1$. Nilai VIF $1,147 \leq 10,00$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

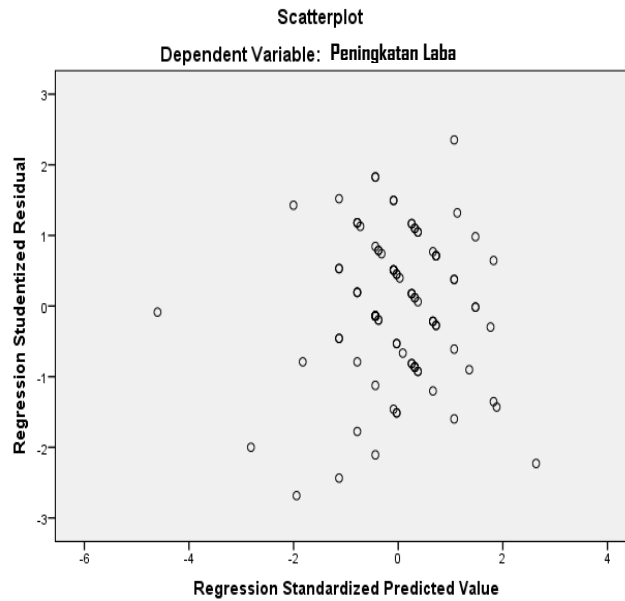
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari residual pada periode pengamatan ke periode pengamatan yang lainnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola gambar scatterplot. Tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebarkan di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0. Hasil pengujian heteroskedastisitas scatterplot dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasar gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwasanya tidak ada kejadian heteroskedastisitas pada penelitian ini. Perihal ini terbukti dengan tersebarnya titik-titik di bawah dan di atas angka 0.

4.5 Uji Hipotesa

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen yaitu literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS terhadap variabel dependen yaitu peningkatan laba usaha kuliner. Model perhitungan yang digunakan yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Hasil analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 23 bisa diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 10
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.753	1.650		1.669	.098
	Literasi Keuangan Syariah	.398	.083	.374	4.775	.000
	Sistem Pembayaran QRIS	.340	.057	.467	5.972	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner
Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan laba usaha kuliner} = 2,753 + 0,398 X1 + 0,340 X2 + e$$

Dari hasil di atas disimpulkan bahwasannya:

- 1) Nilai konstanta 2,753 mengatakan bahwasannya jika literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS memiliki nilai 2,753 maka variabel tersebut dinyatakan konstan sehingga akan terjadi peningkatan profitabilitas pada UMKM dan jika tidak dinyatakan konstan maka tidak akan terjadi peningkatan profitabilitas pada UMKM.
- 2) Koefisien regresi literasi keuangan syariah (X1) sebesar 0,398 yang berarti apabila terjadi peningkatan literasi keuangan syariah 1 satuan maka nilai peningkatan laba usaha kuliner akan menjadi tambah sebanyak 3,98% diikuti dengan variabel bebas yang anggapannya tetap.
- 3) Koefisien regresi sistem pembayaran QRIS (X2) besarnya 0,340 yang artinya sistem pembayaran QRIS ditingkatkan 1 satuan maka nilai peningkatan laba

usaha kuliner akan menjadi tambah sebanyak 3,40% diikuti dengan variabel bebas yang anggapannya tetap.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam menentukan kapasitas model untuk mendeskripsikan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini kisaran 1 & 0. Nilai yang lebih mendekati ke satu memperlihatkan bahwasannya variabel bebas (X) memberi informasi dalam memperkirakan variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu literasi keuangan syariah (X1) dan Sistem pembayaran QRIS (X2) dan peningkatan laba usaha kuliner (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi bisa dilihat berikut ini :

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.472	1.024

a. Predictors: (Constant), Sistem pembayaran QRIS, Literasi Keuangan Syariah

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui nilai R square sebesar 0,483 atau 48,3% menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel literasi keuangan syariah (X1) dan sistem pembayaran QRIS (X2) terhadap peningkatan laba usaha kuliner (Y) sebesar 48,3% dan sisanya 51,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.5.3 Uji Statistik T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diteliti melalui uji hipotesis dan uji t. Untuk dasar uji, kita bisa memakai taraf signifikan 5% atau melihat perbandingan diantara

thitung serta ttabel. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesisnya ditolak atau tidak terdapat pengaruh diantara variabel bebas serta variabel terikat. Dan apabila nilai thitung $< ttabel$, maka hipotesisnya diterima atau terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengujian statistik t secara parsial dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.16
Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.753	1.650		1.669	.098
Literasi Keuangan Syariah	.398	.083	.374	4.775	.000
Sistem Pembayaran QRIS	.340	.057	.467	5.972	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner
Sumber : *Data primer diolah (2023)*

Dari tabel 4.16 di atas hasil uji t memperlihatkan bahwa literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh positif dengan nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ dan Nilai t hitung $4,775 \geq 1,989$. Hal ini berarti variabel literasi keuangan syariah (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan laba usaha kuliner (Y).

Sedangkan untuk variabel sistem pembayaran QRIS juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan laba usaha kuliner dibuktikan dengan Nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ dan Nilai t hitung $5,972 \geq 1,989$. Hal ini artinya variabel sistem pembayaran QRIS (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan laba usaha kuliner (Y).

4.5.4 Uji Statistik F

Tujuan dari uji statistik F adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Untuk membuat dasar diambilnya keputusan, kita bisa mengetahui taraf signifikansinya 5% atau perbandingan antara nilai f hitung dan f tabel. Nilai hipotesis dinyatakan mempunyai dampak jika nilai signifikansinya $< 5\%$ atau $0,05$ dan nilai f hitung $>$ nilai f tabel. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian statistik F. Hasil pengujian ststistik F bisa diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.17
Uji Statistik F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	94.852	2	47.426	45.253	.000 ^b
Residual	101.658	97	1.048		
Total	196.510	99			

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner

b. Predictors: (Constant), Sistem pembayaran QRIS, Literasi Keuangan Syariah

Sumber : Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.17 memperlihatkan bahwasannya ada terdapat pengaruh yang signifikan bersama-sama (simultan) antara variabel bebas dan variabel terikat. Perihal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau nilai f hitung \geq f tabel yakni $45,253 \geq 3,09$.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kuliner di Ngaliyan, Semarang

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil menunjukkan variabel literasi keuangan syariah (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,398 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat.

Dalam pengujian ini menunjukkan bahwa dari banyaknya responden 72% mengatakan setuju dengan literasi keuangan syariah yang tinggi baik dari segi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangannya berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan. Semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangannya maka semakin baik pula individu tersebut dalam mengelola usahanya sehingga laba penjualan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Surepno dan Sa'diyah (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan syariah yang terdiri dari *financial knowledge*, *financial behaviour*, dan *financial attitude* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM.

4.6.2 Pengaruh Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil menunjukkan variabel sistem pembayaran QRIS (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,340 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat.

Hasil pengujian variabel sistem pembayaran QRIS ini sesuai dengan pengujian yang dilakukan oleh Ridho Herlambang (2021) yang menjelaskan bahwa sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif terhadap

pengembangan UMKM di Kota Medan, hal ini berarti kemudahan penggunaan sistem pembayaran QRIS membuat transaksi jual beli jadi lebih cepat, efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan minat beli konsumen dan dapat meningkatkan laba usaha. Dari total responden yang ada terdapat sekitar 62% responden setuju dengan hal tersebut dan 59% responden mengatakan bahwa sistem pembayaran QRIS dapat meningkatkan penghasilan dari usahanya.

4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang

Hasil uji F diketahui bahwa literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS secara bersama–sama berpengaruh positif terhadap terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau nilai f hitung \geq f tabel yakni $45,253 \geq 3,09$.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS secara simultan dapat mempengaruhi penjualan sehingga peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang pun meningkat. Oleh karena itu untuk menjaga tingkat penjualan dalam meningkatkan peningkatan laba usaha kuliner tidak hanya dapat dilakukan dengan memiliki literasi keuangan yang baik saja tetapi juga bisa dengan menerapkan layanan sistem pembayaran QRIS.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dilakukan pengujian dari suatu masalah dengan uji metode regresi berganda, bisa diambil kesimpulan bahwasannya :

- 1) H_{a_1} diterima dan H_0 ditolak, artinya *variable* literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. Hal ini dapat diketahui dengan diperolehnya nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau t hitung $\geq t$ tabel yakni hitung $4,775 \geq 1,989$.
- 2) H_{a_2} diterima dan H_0 ditolak, artinya *variable* sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. Perihal ini bisa dibuktikan dengan didapatkannya nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau t hitung $5,972 \geq 1,989$.
- 3) H_{a_3} diterima dan H_0 ditolak, artinya *variable* literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap peningkatan laba usaha kuliner di Ngaliyan, Semarang. Perihal ini dapat dibuktikan dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ atau nilai f hitung $\geq f$ tabel yakni $45,253 \geq 3,09$.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Usaha Kuliner:
 - Terus meningkatkan literasi keuangan karena tanpa pengetahuan keuangan yang baik sebuah usaha tidak akan dapat berkembang dan tidak dapat dikelola dengan baik.

- Bagi pengusaha kuliner yang belum menerapkan sistem pembayaran QRIS akan lebih baik jika mengikuti adanya perkembangan teknologi salah satunya dengan menggunakan layanan sistem pembayaran QRIS karena dengan teknologi dapat membantu dan memberikan dampak positif terhadap usaha untuk memperoleh profit yang lebih tinggi.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya:
- Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya agar dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Siti Dkk. *Pengaruh Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi dan Distribusi pada UMKM Terhadap Profitabilitas dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Juremi:Jurnal Riset Ekonomi Vol.1 No. 4 Januari 2022.
- Andhika, Akbar. 2022. “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kota Bandar Lampung)*”. Skripsi Studi Manajemen Syariah, UIN Raden Intan Lampung.
- Bank Indonesia. 2019. *QRIS, satu QR Code untuk Semua Pembayaran*. (Diakses pada 24 Nov. 2022)
- Djuwita, Diana & Ayus Ahmad Yusuf. 2018. *Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha UMKM*. Jurnal Al-Amwal Vol.10 No.1 Tahun 2018.
- E. L. U.Bahiu., I. S. Saerang., V. N. Untu. 2021. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal EMBA Vol.9 No. 3. Juli 2021.
- Gunawan, Ade. 2022. *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. (n.p.): umsu press.
- Hartono, Setyo Budi dan Muhammad Ahsinun Niam. 2020. *Client Server Informasi Aktivitas Penjualan UKM Partner Cloth, Manajerial*, vol. 19, no. 02.
- Hartono, Setyo Budi. 2022. *Model Peningkatan Kinerja Keuangan Pondok Pesantren Moderen di Jawa Tengah Berbasis Intellectual Stimulation Financial Accountability dan Sustainability Development*. Disertasi.
- Hartono, Setyo Budi , Ahmad Fika Shauqy. 2020. *Pengembangan Sistem Informasi Arus Kas Dengan Metode SDLC (System Development Life Cycle) pada Madin Al-Jannah*, ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Vol. 4 No. 1

- Hasanah, Nuramalia, et.al. 2019. “*Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”. Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur Nomor: 217/JTI/2019.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. (n.d.). (n.p.): Uwais Inspirasi Indonesia.
- Insani, Agis Indah et al. 2020 “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Financial Behaviour (Perilaku Keuangan) Mahasiswa Fakultas Syariah*”. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah Volume 6, No. 2.
- Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat. 2022. ([SNLIK OJK 2022: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat – Dewan Nasional Keuangan Inklusif \(snki.go.id\)](https://snlik.ojk.go.id) Diakses Pada 2 Des.2022)
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Limanseto, Haryo. “*Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapat Dukungan Pemerintah*”. (ekon.go.id) Diakses Pada 5 Maret 2023.
- Mariana, Lina Dkk, *Peningkatan Produktivitas Dan Profitabilitas Umkm Desa Sampulungan Kab. Takalar Sulawesi*.
- Ningsih, Hutami A, dkk. 2021. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*. Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 Bulan Maret 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. “*Literasi Keuangan*”. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasikeuangan.aspx>. Diakses pada 26 Jan. 2023).
- QR Code Indonesian Standard (QRIS). ([Kanal dan Layanan \(bi.go.id\)](https://bi.go.id) Diakses pada 04 Des 2022).

- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Harmawan. 2020. *Metode Riset Penelitian kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rizaty, Monavia Ayu. 2021. *Jumlah Merchant Terdaftar QRIS Capai 12,2 Juta Hingga November 2021*. ([Jumlah Merchant Terdaftar QRIS Capai 12,2 Juta hingga November 2021 \(katadata.co.id\)](https://katadata.co.id)). Diakses Pada 2 Des.2022
- , Tira. 2022. “Peguna QRIS Tembus 18,7 juta UMKM”. (www.liputan6.com/peguna-qr-is-tembus-187-juta-umkm Diakses Pada 2 Des 2022)
- Sihaloho, Josef Evan, Dkk. 2020. *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Jurnal Manajemen Bisnis Volime 17, No. 2, April 2020.
- Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah ([Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah \(bi.go.id\)](http://bi.go.id) Diakses pada 3 Des 2022).
- Subari, Sri Mulyati Tri, Ascarya. (2017) *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. (n.p.): Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Ulya, Andini. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi Berbasis E-money terhadap Minat Belanja dalam Tinjauan Maqashid Syariah*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Wahyudin, Nanang, Novita, Christianingrum dan Dwi. (2022). “*The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competetive Advantage in MSME*”, Journal of Consumer Sciences 7(2).
- Widiawati. 2017. *Analisis Strategi Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)*

Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*, Jakarta: RT. Raja Persada.

LAMPIRAN

Kuisisioner Penelitian

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN SISTEM PEMBAYARAN QRIS TERHADAP PENINGKATAN LABA USAHA KULINER DI NGALIYAN, SEMARANG

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam menyusun tugas akhir berupa skripsi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, maka dengan kerendahan hati peneliti memohon ketersediaan saudara berpartisipasi responden penelitian ini dengan mengisi kuisisioner dengan jawaban yang sejujur-jujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan informasi jawaban saudara/i.

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Mohon memberi tanda centang (✓) untuk pilihan jawaban sesuai pendapat saudara/i.
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Keterangan pilihan jawaban pada tabel.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

CS : Cukup Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bagian I: Identitas Responden

1. Nama pemilik usaha :

Bagian II: Profil Usaha

1. Nama usaha :
2. Alamat :
3. Jenis produk :
 - Minuman
 - Jajanan
 - Bakso, soto dan Mie Ayam
 - Aneka Nasi.
4. Lama Usaha Menggunakan QRIS:
 - 1 – 6 Bulan
 - 6 – 12 Bulan
 - lebih dari 12 Bulan
5. Mitra Penjualan Digital Usaha:
 - Grab food
 - Go food
 - Shopee food
 - Lainnya :
 - Tidak bermitra
6. Pendapatan yang didapat dari Menggunakan Sistem Pembayaran QRIS:
 - < 1.000.000
 - 1.000.000 – 2.000.000
 - 2.000.001 – 3.000.000
 - 3.000.001 – 4.000.000
 - > 4.000.000

Bagian III: Literasi Keuangan Syariah (X1)

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya mengetahui bahwa <i>Financial knowledge (pengetahuan keuangan)</i> menjadi dasar dalam bertransaksi					
2.	<i>Financial behaviour (perilaku keuangan)</i> menjadi panduan dalam pengelolaan keuangan yang baik					

	sehingga terhindar dari masalah keuangan					
3.	<i>Financial behaviour</i> menjadikan individu bertanggung jawab dalam mengatur keuangan					
4.	<i>financial attitude (sikap keuangan)</i> memberikan pemahaman dalam mengambil keputusan keuangan yang efektif					
5.	<i>Financial attitude</i> mempengaruhi setiap individu dalam bersikap dan berperilaku terhadap keuangan					

Bagian IV: Sistem Pembayaran QRIS (X2)

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya memahami cara penggunaan sistem pembayaran QRIS untuk transaksi					
2.	Sistem pembayaran QRIS sangat bermanfaat sehingga dapat meningkatkan efektivitas UMKM					
3.	Sistem pembayaran QRIS mudah untuk digunakan untuk transaksi sehingga pembayaran menjadi lebih praktis, cepat dan efisien					
4.	Dengan menggunakan sistem pembayaran QRIS saya akan mendapat penghasilan lebih besar					

Bagian V: Peningkatan laba usaha kuliner (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1.	Literasi keuangan yang baik memberikan pemahaman dalam meningkatkan penjualan					
2.	Literasi keuangan yang baik menjadi panduan dalam menggunakan biaya penjualan yang lebih efisien					
3.	Literasi keuangan syariah dan sistem pembayaran QRIS meningkatkan					

	presentase keuntungan					
4.	Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin besar pula keuntungan (profit) yang akan diperoleh perusahaan					

LAMPIRAN

SKOR JAWABAN KUISIONER

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTAL
1.	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	2	4	49
2.	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	44
3.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	42
4.	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	54
5.	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	5	3	5	54
6.	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	59
7.	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	5	58
8.	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	58
9.	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	61
10.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	61
11.	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	52
12.	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	56
13.	4	4	5	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	46
14.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	47
15.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	56
16.	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	3	5	59
17.	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	60
18.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	56
19.	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	59
20.	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	60
21.	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	5	55
22.	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	60
23.	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	5	52
24.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	5	55
25.	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	57
26.	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	54
27.	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	57
28.	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	54
29.	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	56
30.	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	55
31.	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	59
32.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
33.	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	55
34.	4	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	4	52
35.	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	54
36.	4	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	4	5	54

37.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	55
38.	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	52
39.	4	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	4	52
40.	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	3	5	52
41.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	50
42.	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	5	52
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
44.	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	52
45.	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	54
46.	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	54
47.	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	3	5	54
48.	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	53
49.	4	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	4	54
50.	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	53
51.	5	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	56
52.	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	4	55
53.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
54.	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	3	3	3	36
55.	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	48
56.	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	55
57.	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	56
58.	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	54
59.	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	56
60.	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	57
61.	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	56
62.	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	59
63.	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	56
64.	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	58
65.	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	54
66.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	54
67.	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	53
68.	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	56
69.	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	5	56
70.	5	4	5	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	56
71.	5	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	54
72.	5	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	55
73.	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	4	4	5	53
74.	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	52
75.	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	57
76.	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	57
77.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	55

78.	5	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	54
79.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	52
80.	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	52
81.	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	52
82.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
83.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	50
84.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	52
85.	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	52
86.	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	5	54
87.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	50
88.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53
89.	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	54
90.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	51
91.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	50
92.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51
93.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
94.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	49
95.	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	54
96.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	49
97.	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	54
98.	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	52
99.	5	5	4	4	5	4	5	3	2	3	4	4	5	53
100.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	51

LAMPIRAN

DATA RESPONDEN

1) Data responden berdasarkan Jenis Produk

No.	Jenis Usaha	Nama Usaha	Jumlah
1.	Minuman	Minum	27
		Smolly Juice	
		Es teh Indonesia	
		EL Juice	
		Kopakopi	
		Kebab Baik	
		Bakso Bakar Xpress	
		Kedai es durian ao	
		Teh bar-bar Ngaliyan	
		Carano juice	
		Key my juice	
		Papaci coffe	
		Semilir cafe	
		Segara Ngaliyan	
		Kafe 69	
		Es durian kocok giswah	
		Esque	
		Sudut kami	
		Janji jiwa	
		Teh kota	
		Kopi kenangan	
		Es teh anak negeri	
		The reborn cocholate and coffe	
		Marview coffe	
Noms kopi Ngaliyan			
Kedai kami			
Kapital kopi			
2.	Bakso, Soto dan Mie Ayam	Mie buli	11
		Mie ayam 99	

		Soto ayam pak saeful	
		Bakmi Jogja Sundoro	
		Click warmindo	
		Baso Aci juara	
		Bakso bogem gondoriyo	
		Bakso wajan	
		Soto kerbau & pindang kerbau Mbah modin	
		Miago super hot	
		Bakso Wonogiri pak joino	
3.	Jajanan	Papa cookies	17
		Antasari bakery	
		Roti bakar Nusantara 2	
		Martabak Pecenongan 78 Ngaliyan	
		Roti gembong gedhe	
		Burger Bangor	
		Burgerax	
		Takoyaki gembil	
		Seblak bloom beringin	
		Seblak Nugroho	
		Dans cakery	
		Tahu-ku	
		Roti' O	
		Pempek Ny. Kamto	
		Burger kebab gumathe	
		Angkringan Linaber	
		Burger king	
4.	Aneka Nasi	Dapur geprek dan taichan dafie	45
		Ayam bakar birit birit	
		Bebek dan angkringan planet	
		Bebek goreng h. Slamet	
		Burjo basecamp silayur	
		Special tahu gimbal & sate ayam pak yono	

	nasi goreng jawa malang	
	Warung makan mbak Tik	
	Angkringan semar	
	Nasi Padang aroma	
	Geprek Bu win	
	Penyet & seafood bang jojo	
	Makan	
	Lawuh Lhap Lhep	
	Difal fried chicken	
	Nasi Padang	
	Homie geprek	
	Ayam goreng bebek D'tjoyo	
	Bumbuku laris special ayam & bebek goreng taburan	
	Belly's fried chicken	
	Bangku pawon	
	Sate ayam sate kambing cak Herman	
	Sambal SS	
	Selera sambal	
	Kedai A7	
	Chicken AUCE	

		Fried chicken	
		Foodpedia Ngaliyan	
		Sate Miroso Pak Slamet	
		Geprek Inara	
		Geprek bakar twoman	
		Bebek Kang Jono	
		Alby's Burjo Kitchen	
		Angkringan sat set	
		Gemoz kitchen	
		WM.Sari Asih	
		Sambel Pinuk Alisamu	
		Resto Rodjo	
		Burjo pantry	
		Burjoni Ngaliyan	
		Burjo kahoyong	
		Burjo rizqi 5	
		Seven café	

2) Data responden berdasarkan Lama usaha menggunakan QRIS

No.	Lama Usaha Menggunakan QRIS	Nama Usaha	Jumlah
1.	1 – 6 Bulan	Angkringan sat set	6

		Bakso Bakar Xpress	
		Es durian kocok giswah	
		Click warmindo	
		Kopakopi	
		Chicken AUCE	
2.	6 – 12 Bulan	Geprek bakar twoman	14
		Bebek Kang Jono	
		Key my juice	
		Gemoz kitchen	
		Es teh anak negeri	
		Difal fried chicken	
		Homie geprek	
		Teh bar-bar Ngaliyan	
		Papaci coffe	
		Segara Ngaliyan	
		Sudut kami	
		Burgerax	
		Burger Bangor	
		Burjo pantry	
		Takoyaki gembil	
3.	Lebih dari 12 Bulan	Seblak Nugroho	80
		Sambel Pinuk Alisamu	
		EL Juice	
		Kebab Baik	
		Kedai es durian ao	
		Burger king	
		WM.Sari Asih	
		Resto Rodjo	
		Semilir cafe	
		Bakso wajan	
		Kafe 69	
		Dans cakery	
		Tahu-ku	
		Bakso bogem gondoriyo	
		Geprek Bu win	
		Soto ayam pak saeful	
		Toko Idjo	
		Seblak bloom beringin	

		Mie ayam 99	
		Kedai kami	
		nasi goreng jawa malang	
		Lawuh Lhap Lhep	
		Esque	
		Selera sambal	
		Sambal SS	
		Baso Aci juara	
		Mie ayam AAA	
		Pempek Ny. Kamto	
		Bakmi Jogja Sundoro	
		Burger kebab gumathe	
		Burjo kahoyong	
		Angkringan Linaber	
		Mie buli	
		Burjo rizqi 5	
		Sate Miroso Pak Slamet	
		Seven cafe	
		Roti gembong gedhe	
		Fried chicken	
		Nasi Padang aroma	
		Makan	
		Carano juice	
		Roti' O	
		Janji jiwa	
		Foodpedia Ngaliyan	
		Minum	
		Teh kota	
		Burjoni Ngaliyan	
		Nasi Padang	
		Kedai A7	
		Warung makan mbak Tik	
		Kopi kenangan	
		Angkringan semar	
		The reborn cocholate and coffe	
		Special tahu gimbal & sate ayam pak yono	
		Marview coffe	

		Noms kopi Ngaliyan	
		Burjo basecamp silayur	
		Soto kerbau & pindang kerbau Mbah modin	
		Bebek goreng h. Slamet	
		Kapital kopi	
		Es teh Indonesia	
		Dans cakery	
		Penyet & seafood bang jojo	
		Antasari bakery	
		Belly's fried chicken	
		Papa cookies	
		Bumbuku laris special ayam & bebek goreng taburan	
		Martabak Pecenongan 78 Ngaliyan	
		Bebek dan angkringan planet	
		Sate ayam sate kambing cak Herman	
		Ayam goreng bebek D'tjoyo	
		Bangku pawon	
		Miago super hot	
		Bakso Wonogiri pak joino	
		Ayam bakar birit birit	
		Dapur geprek dan taichan dafie	
		Roti bakar Nusantara 2	
		Smolly Juice	
		Alby's Burjo Kitchen	

3) Data responden berdasarkan Pendapatan dari QRIS

No.	Pendapatan dari QRIS	Nama Usaha	Jumlah
1.	< 1.000.000	Bebek Kang Jono	55
		Geprek bakar twoman	
		Angkringan sat set	
		Sambel Pinuk Alisamu	
		EL Juice	

		WM.Sari Asih	
		Key my juice	
		Kafe 69	
		Dans cakery	
		Tahu-ku	
		Bakso bogem gondoriyo	
		Geprek Bu win	
		Gemoz kitchen	
		Es teh anak negeri	
		Seblak bloom beringin	
		Difal fried chicken	
		Mie ayam 99	
		Kedai kami	
		Takoyaki gembil	
		nasi goreng jawa malang	
		Lawuh Lhap Lhep	
		Homie geprek	
		Teh bar-bar Ngaliyan	
		Papaci coffe	
		Segara Ngaliyan	
		Sudut kami	
		Mie ayam AAA	
		Burgerax	
		Bakmi Jogja Sundoro	
		Burger kebab gumathe	
		Burger Bangor	
		Burjo kahoyong	
		Angkringan Linaber	
		Burjo pantry	
		Kopakopi	
		Sate Miroso Pak Slamet	
		Kedai A7	
		Angkringan semar	
		The reborn cocholate and coffe	

		Special tahu gimbal & Sate ayam Pak Yono	
		Marview coffe	
		Soto kerbau & pindang kerbau Mbah modin	
		Chicken AUCE	
		Dans cakery	
		Penyet & seafood bang jojo	
		Antasari bakery	
		Papa cookies	
		Bebek dan angkringan planet	
		Sate ayam sate kambing cak Herman	
		Bangku pawon	
		Miago super hot	
		Bakso Wonogiri pak joino	
		Ayam bakar birit birit	
		Dapur geprek dan taichan dafie	
		Roti bakar Nusantara 2	
2.	1.000.000 – 2.000.000	Seblak Nugroho	34
		Bakso Bakar Xpress	
		Kedai es durian ao	
		Es durian kocok giswah	
		Semilir cafe	
		Bakso wajan	
		Soto ayam pak saeful	
		Toko Idjo	
		Esque	
		Click warmindo	
		Bakmi Jogja Sundoro	
		Mie buli	
		Seven cafe	

		Fried chicken	
		Nasi Padang aroma	
		Makan	
		Carano juice	
		Janji jiwa	
		Foodpedia Ngaliyan	
		Teh kota	
		Burjoni Ngaliyan	
		Nasi Padang	
		Warung makan mbak Tik	
		Kopi kenangan	
		Noms kopi Ngaliyan	
		Burjo basecamp silayur	
		Bebek goreng h. Slamet	
		Kapital kopi	
		Es teh Indonesia	
		Belly's fried chicken	
		Bumbuku laris special ayam & bebek goreng taburan	
		Martabak Pecenongan 78 Ngaliyan	
		Ayam goreng bebek D'tjoyo	
		Smolly Juice	
3.	2.000.001 – 3.000.000	Selera sambal	6
		Sambal SS	
		Baso Aci juara	
		Roti gembong gedhe	
		Roti' O	
		Minum	
4.	3.000.001 – 4.000.000	Resto Rodjo	1
5.	> 4.000.000	Kebab Baik	5

		Burjo rizqi 5	
		Burger king	
		Alby's Burjo Kitchen	

JAWABAN RESPONDEN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	3	5	4.26	.505
X1.2	100	3	5	4.15	.386
X1.3	100	2	5	4.14	.472
X1.4	100	3	5	4.13	.418
X1.5	100	3	5	4.13	.393
Valid N (listwise)	100				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	1	5	4.46	.610
X2.2	100	1	5	4.34	.639
X2.3	100	1	5	4.55	.672
X2.4	100	1	5	2.96	.710
Valid N (listwise)	100				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	100	3	5	4.18	.500
Y.2	100	3	5	4.13	.418
Y.3	100	2	5	3.72	.570
Y.4	100	2	5	4.54	.610
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN

UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS

1. Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	5

2. Sistem Pembayaran QRIS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.634	4

3. Peningkatan Laba

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	4

Correlations

	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Skor	
Item1	Pearson Correlation	1	.235	.306	.357	.075	.366 ⁺	.140	.222	-.054	.488 ^{**}	.333	.078	.379 ⁺	.484 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.212	.100	.053	.693	.047	.462	.237	.776	.006	.072	.683	.039	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item2	Pearson Correlation	.235	1	.125	.403 ⁺	.509 ^{**}	.275	.252	.293	.408 ⁺	.323	.273	.195	.361	.555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.212		.509	.027	.004	.141	.180	.117	.025	.081	.144	.302	.050	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item3	Pearson Correlation	.306	.125	1	.318	.308	.239	.094	.213	.314	.128	.345	.554 ^{**}	.486 ^{**}	.575 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.100	.509		.087	.098	.204	.620	.259	.091	.502	.062	.002	.006	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item4	Pearson Correlation	.357	.403 ⁺	.318	1	.365 ⁺	.209	.463 ⁺	.222	.201	.328	.502 ^{**}	.222	.477 ^{**}	.623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.053	.027	.087		.047	.267	.010	.237	.286	.077	.005	.238	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item5	Pearson Correlation	.075	.509 ^{**}	.308	.365 ⁺	1	.161	.198	.127	.669 ^{**}	.173	.324	.140	.374 ⁺	.536 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.693	.004	.098	.047		.394	.294	.503	.000	.362	.080	.459	.042	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item6	Pearson Correlation	.366 ⁺	.275	.239	.209	.161	1	.534 ^{**}	.413 ⁺	.159	.560 ^{**}	.343	.253	.622 ^{**}	.637 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.047	.141	.204	.267	.394		.002	.023	.402	.001	.064	.177	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item7	Pearson Correlation	.140	.252	.094	.463 ⁺	.198	.534 ^{**}	1	.601 ^{**}	.133	.589 ^{**}	.273	.243	.535 ^{**}	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.462	.180	.620	.010	.294	.002		.000	.483	.001	.144	.195	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item8	Pearson Correlation	.222	.293	.213	.222	.127	.413 ⁺	.601 ^{**}	1	.097	.664 ^{**}	.490 ^{**}	.208	.459 ⁺	.642 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.237	.117	.259	.237	.503	.023	.000		.612	.000	.006	.271	.011	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item9	Pearson Correlation	-.054	.408*	.314	.201	.669**	.159	.133	.097	1	.174	.223	.304	.362*	.503**
	Sig. (2-tailed)	.776	.025	.091	.286	.000	.402	.483	.612		.357	.236	.103	.049	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item10	Pearson Correlation	.488**	.323	.128	.328	.173	.560**	.589**	.664**	.174	1	.556**	.071	.557**	.706**
	Sig. (2-tailed)	.006	.081	.502	.077	.362	.001	.001	.000	.357		.001	.708	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item11	Pearson Correlation	.333	.273	.345	.502**	.324	.343	.273	.490**	.223	.556**	1	.264	.507**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.072	.144	.062	.005	.080	.064	.144	.006	.236	.001		.159	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item12	Pearson Correlation	.078	.195	.554**	.222	.140	.253	.243	.208	.304	.071	.264	1	.409*	.522**
	Sig. (2-tailed)	.683	.302	.002	.238	.459	.177	.195	.271	.103	.708	.159		.025	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item13	Pearson Correlation	.379*	.361	.486**	.477**	.374*	.622**	.535**	.459*	.362*	.557**	.507**	.409*	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.039	.050	.006	.008	.042	.000	.002	.011	.049	.001	.004	.025		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	.484**	.555**	.575**	.623**	.536**	.637**	.641**	.642**	.503**	.706**	.684**	.522**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.001	.000	.002	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

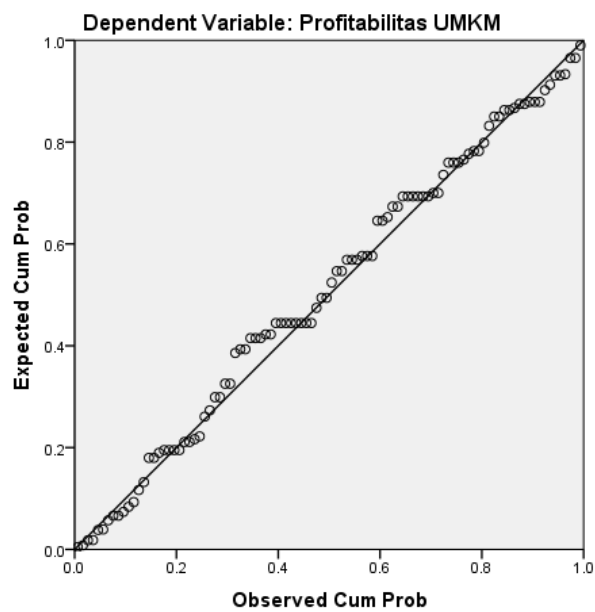
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01333377
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.039
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Multikolinieritas

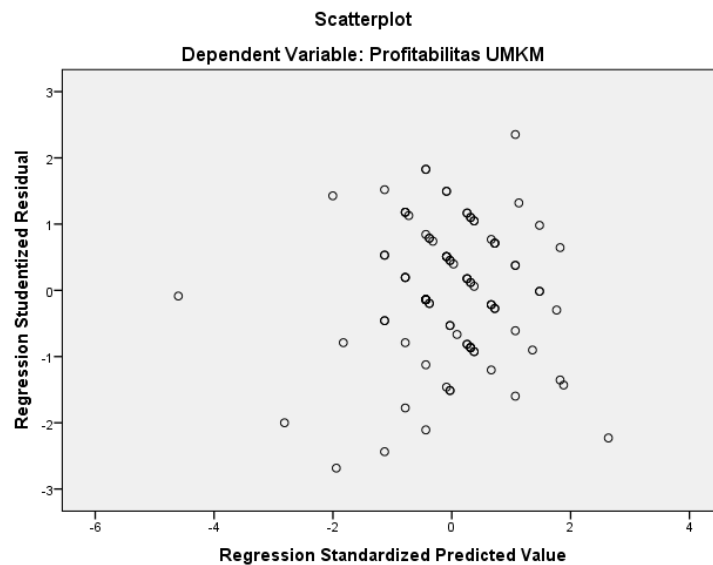
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.753	1.650		1.669	.098		
Literasi Keuangan Syariah	.398	.083	.374	4.775	.000	.872	1.147
Sistem Pembayaran QRIS	.340	.057	.467	5.972	.000	.872	1.147

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner

3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.753	1.650		1.669	.098		
Literasi Keuangan Syariah	.398	.083	.374	4.775	.000	.872	1.147
Sistem Pembayaran QRIS	.340	.057	.467	5.972	.000	.872	1.147

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner



UJI HIPOTESIS

1. Uji Determinasi R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.472	1.024

a. Predictors: (Constant), Sistem pembayaran QRIS, Literasi Keuangan Syariah

2. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.589	1.886		2.433	.017
Literasi Keuangan Syariah	.576	.090	.541	6.365	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.441	.965		9.787	.000
Sistem pembayaran QRIS	.437	.059	.601	7.442	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner

3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	94.852	2	47.426	45.253	.000 ^b
	Residual	101.658	97	1.048		
	Total	196.510	99			

a. Dependent Variable: Peningkatan laba usaha kuliner

b. Predictors: (Constant), Sistem pembayaran QRIS, Literasi Keuangan Syariah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Yumniatul Yumna
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 30 Desember 1999
Alamat : Ds. Jatirokeh RT 03 RW 01 Kec.
Songgom Kab. Brebes.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Telepon : 0857-4752-5514
Alamat Email : niayumna67@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Islamiyah Jatirokeh	2009-2014
MTS Al-Falah Jatirokeh	2014-2016
SMK Al-Falah Songgom	2016-2018